

**PENGARUH *PHYSICAL CAPITAL* DAN *STRUCTURAL CAPITAL* SEBAGAI KOMPONEN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* DENGAN *HUMAN CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL *MODERATING***



**SKRIPSI**

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi**

**Disusun Oleh:**

**IFA THOYATUNNAYAH**

**NIM: 1A.08.1338**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
BANK BPD JATENG  
SEMARANG**

**2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH *PHYSICAL CAPITAL* DAN *STRUCTURAL CAPITAL* SEBAGAI KOMPONEN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* DENGAN *HUMAN CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL *MODERATING***

**Disusun oleh :**

**IFA THOYATUNNAYAH**

**NIM : 1A.08.1338**

**Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi**

**STIE Bank BPD Jateng.**

**Semarang,**

**2012**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Sri Imaningati, SE, MSi, Akt.**

**NIDN : 0611127001**

**Mekani Vestari, SE, MSi, Akt.**

**NIDN : 0016077401**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH *PHYSICAL CAPITAL* DAN *STRUCTURAL CAPITAL* SEBAGAI KOMPONEN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* DENGAN *HUMAN CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL *MODERATING***

Disusun oleh :

**IFA THOYATUNNAYAH**

**NIM : 1A.08.1338**

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD  
Jateng pada tanggal : **2012**

**TIM PENGUJI**

**TANDA TANGAN**

1. Mekani Vestari, SE, MSi, Akt.  
NIDN . 0016077401

.....

2. Nur Anissa, SE, MSi, Akt.  
NIDN . 0604037302

.....

3. Ali Mursid, SS, MM.  
NIDN . 0623076901

.....

Mengesahkan,  
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S. Sos, MM  
NIDN : 0607084501

## ABSTRAK

*Human Capital* adalah salah satu dari beberapa komponen pembentuk *Intellectual Capital* berdasarkan metode Pulic yaitu VAIC™. *Human Capital* merupakan pendorong utama dalam penciptaan *Value Added* bagi perusahaan. Namun pada kenyataannya, *Human Capital* masih jarang mendapat perhatian utama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Human Capital* pada hubungan antara *Physical Capital*, *Structural Capital* dengan *Financial Performance* : ROA, ATO, dan EPS. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 8 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada periode 2006-2010. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan metode alternatif yaitu *Partial Least Square* (PLS). Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Physical Capital* dan *Human Capital* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*, *Structural Capital* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*, *Human Capital* memiliki efek *moderate* positif antara *Physical Capital* dengan *Financial Performance*, sedangkan *Human Capital* memiliki efek *moderate* negatif antara *Structural Capital* dengan *Financial Performance*. Ukuran kebaikan model ( $R^2$ ) pada penelitian ini sebesar 86,9%.

*Keywords* : *Intellectual Capital, Physical Capital, Structural Capital, Human Capital, Financial Performance, Jakarta Islamic Index*

## ABSTRACT

*Human Capital is one of some components of Intellectual capital based on Pulic's method namely VAIC<sup>TM</sup>. Human Capital is the primary driver in the creation of Value Added to the company. But in reality, Human Capital is still rarely gets a major concern. The purpose of this study is to determine the effect of Human Capital on the relationship between Physical capital, Structural capital with Financial Performance : ROA, ATO, and EPS. The sampling method in this study using purposive sampling and sample size is 8 companies listed in Jakarta Islamic Index for the period of 2006-2010. The analysis tools used in this study is Structural Equation Modeling (SEM) with an alternative method is Partial Least Square (PLS). The test results show that The Physical Capital and The Human Capital has positive effect on The Financial Performance, The Structural Capital hasn't effect on The Financial Performance, The Human Capital has a positive moderating effect between The Physical Capital with Financial Performance, while The Human Capital has a negative moderating effect between Structural Capital with Financial Performance. R Square ( $R^2$ ) in this study is 86,9%.*

*Keywords : Intellectual Capital, Physical Capital, Structural Capital, Human Capital, Financial Performance, Jakarta Islamic Index*

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Ifa Thoyatunnayah

NIM : 1A.08.1338

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

**“PENGARUH *PHYSICAL CAPITAL* DAN *STRUCTURAL CAPITAL* SEBAGAI KOMPONEN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* DENGAN *HUMAN CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*“**

Telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang,

2012

ttd

Materai  
Rp. 6000

Ifa Thoyatunnayah

## PERSEMBAHAN

*Karya Tulis ini saya persembahkan untuk :*

**Allah SWT, yang selalu memberikan  
hamba kesempatan untuk lebih baik  
dan kesabaran dalam menjalani  
hidup**

**Ibu dan Bapakku tercinta, yang  
selalu memahami dan menyayangiku  
dengan tulus**

**Kakak, Adik-adikku, dan Ponakan-  
ponakanku tersayang yang selalu  
melukiskan warna dalam hidupku**

**Abi Tony yang tak pernah berhenti  
memompa semangat untuk terus  
berjuang**

Teman-temanku : Suke', Ken, Nur,  
Siti, Indah, Funny, Linda, Nopek,  
Meta, Yola, Ika<sup>2</sup>, fero, Putri yang  
selalu ceria dan tulus membantuku

Almamaterku tercinta STIE Bank  
BPD Jateng

MOTTO

*Berangkat dengan penuh keyakinan*

*Berjalan dengan penuh keikhlasan*

*Istiqomah dalam menghadapi cobaan*

*(Muhammad Zainuddin Abdul Madjid)*

**Jangan tunda sampai besok, jika bisa dikerjakan hari ini**

*Jika sedang benar, jangan terlalu berani*



*Dan*  
*Jika sedang takut, jangan terlalu takut*  
*(Mario Teguh)*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul “Pengaruh *Physical Capital* dan *Structural Capital* sebagai Komponen *Intellectual Capital* terhadap *Financial Performance* dengan *Human Capital* sebagai Variabel *Moderating*” disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada STIE BANK BPD JATENG.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunannya tidak lepas dari doa, bimbingan serta dukungan baik materiil maupun moril dari berbagai pihak sehingga terciptalah karya ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas segala bimbingan, pengarahan, petunjuk dan dorongan yang telah diberikan yaitu kepada:

1. **Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM selaku ketua STIE Bank BPD JATENG**
2. **Ibu Sri Imaningati, SE, MSi, Akt., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan**
3. **Ibu MG. Fitria Harjanti, SE, MSc. serta Ibu Mekani Vestari, SE, MSi, Akt., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan**
4. **Ibu Dr. Fitri Lukiastuti, SE, MM serta Bapak Himawan Arif S., SE, MSi selaku dosen pembimbing informal yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan penuh kesabaran dan perhatian**
5. **Ibu Dra. Winarsih, MSi., selaku dosen wali yang selama ini telah memberikan banyak arahan dan bimbingan dari awal sebagai mahasiswi baru sampai penulis dapat menyelesaikan studi**
6. **Bapak dan Ibu dosen pengajar STIE Bank BPD JATENG yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini**
7. **Ibuku Munawaroh dan Bapakku Turnomo yang selalu memanjatkan doa kepada Allah SWT, memberikan dorongan, semangat serta memberikan segala fasilitas yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar**
8. **Kakakku Aufi dan Abi Tony, adikku Rikha dan Heru, ponakanku Ezzel dan Daffa yang telah memberi semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini**
9. **Teman-teman seperjuanganku Ken, Suke, Nur, Siti, Meta, Fani, Linda, Nopek, Indah, Yolanda, Ika<sup>2</sup>, Fero, Putri atas semua bantuan baik materiil maupun moril yang membuatku semangat dan bertahan sampai titik penghabisan**
10. **Tidak lupa teman-teman akuntansi dan manajemen angkatan 2008 yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu. Selalu ingat bahwa “Di**

**Mana Ada Kemauan, Di Situ Ada Jalan, Pantang Menyerah dengan Segala Tantangan dan Rintangan”.**

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa datang.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 15 Mei 2012

Penulis

Ifa Thoyatunnayah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	13

1.4.	Manfaat Penelitian.....	13
1.4.1.	Manfaat Teoritis .....	13
1.4.2.	Manfaat Praktis.....	13
1.5.	Kerangka Penelitian .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>		
2.1.	Tinjauan Pustaka .....	15
2.1.1	<i>Stakeholder Theory</i> .....	15
2.1.2	<i>Resource Based Theory</i> .....	16
2.1.3	<i>Human Capital Theory</i> .....	16
2.1.4	Pengertian <i>Intellectual Capital</i> .....	17
2.1.5	Mengklasifikasi dan Mengukur <i>Intellectual Capital</i> .....	19
2.1.6	Penelitian Terdahulu .....	22
2.2.	Pengembangan Hipotesis.....	26
2.2.1	Hubungan antara <i>Physical Capital</i> dengan <i>Financial Performance</i> .....	26
2.2.2	Hubungan antara <i>Structural Capital</i> dengan <i>Financial Performance</i> .....	27
2.2.3	Hubungan antara <i>Human Capital</i> dengan <i>Financial Performance</i> .....	28
2.2.4	Hubungan <i>Human Capital</i> pada hubungan antara <i>Physical Capital</i> dengan <i>Financial Performance</i> .....	29
2.2.5	Hubungan <i>Human Capital</i> pada hubungan antara <i>Structural Capital</i> dengan <i>Financial Performance</i> .....	30
2.3.	Model Penelitian.....	32
<b>BAB III MODEL PENELITIAN</b>		
3.1.	Definisi Konsep.....	33
3.1.1.	<i>Physical Capital</i> (Modal Fisik).....	33
3.1.2.	<i>Structural Capital</i> (Modal Organisasi).....	33
3.1.3.	<i>Human Capital</i> (Modal Manusia).....	34
3.1.4.	<i>Return on Assets</i> (ROA).....	35
3.1.5.	<i>Total Assets Turnover</i> (ATO).....	35

3.1.6. <i>Erning per Share</i> (EPS).....	35
3.2. Definisi Operasional.....	35
3.2.1. <i>Physical Capital</i> ( $X_1$ ).....	36
3.2.2. <i>Structural Capital</i> ( $X_2$ ).....	37
3.2.3. <i>Human Capital</i> (m).....	37
3.2.4. <i>Return on Assets</i> (ROA).....	38
3.2.5. <i>Total Assets Turnover</i> (ATO).....	38
3.2.6. <i>Earning per Share</i> (EPS).....	38
3.3. Populasi dan Sampel.....	39
3.3.1. Populasi.....	39
3.3.2. Sampel.....	39
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	40
3.5. Metode Analisis Data.....	40
3.5.1. Statistik Deskriptif.....	41
3.5.2. Statistik Inferensial.....	41
3.5.2.1. Uji <i>Outer Model</i> (Pengujian Model Pengukuran).....	41
3.5.2.2. Uji <i>Inner Model</i> (Pengujian Model Struktural).....	42
3.5.2.2.1. <i>Path Coefficient</i> .....	42
3.5.2.2.2. Uji Kebaikan Model ( $R^2$ ).....	42
3.5.2.2.3. <i>Goodness of Fit</i> (GoF).....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	45
4.1.1. Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
4.2.1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
4.3. Analisis dan Pembahasan.....	51
4.3.1. Analisis Statistik Inferensial .....	51
4.3.1.1. Uji <i>Outer Model</i> (Pengujian Model Pengukuran).....	51

4.3.1.2. Uji <i>Inner Model</i> (Pengujian Model	
Struktural).....	55
4.3.1.2.1. <i>Path Coefficient</i> .....	55
4.3.1.2.2. Uji Kebaikan Model ( $R^2$ ).....	59
4.3.1.2.3. <i>Goodness of fit</i> (GoF).....	60
4.3.2. Pembahasan.....	61
4.3.2.1. Hipotesis 1.....	61
4.3.2.2. Hipotesis 2.....	62
4.3.2.3. Hipotesis 3.....	63
4.3.2.4. Hipotesis 4.....	63
4.3.2.5. Hipotesis 5.....	65
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
5.1. Kesimpulan.....	67
5.2. Keterbatasan.....	68
5.3. Saran.....	69
5.4. Implikasi Manajerial.....	69
Daftar Pustaka.....	72
Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Skema Komponen <i>Intellectual Capital</i> .....	18
Tabel 2.2 : Pengklasifikasian dan Mengukur <i>Intellectual Capital</i> .....	19
Tabel 2.3 : Perbandingan Konsep <i>intellectual Capital</i> menurut Beberapa Peneliti.....	25
Tabel 4.1 : Kriteria Sampel .....	46
Tabel 4.2 : Perusahaan Sampel dan Spesifikasinya .....	47
Tabel 4.3 : Statistik Deskriptif .....	48
Tabel 4.4 : Nilai <i>Outer Loadings</i> .....	52
Tabel 4.5 : Nilai <i>Outer Loadings (Reestimate)</i> .....	55
Tabel 4.6 : Nilai <i>Inner Weight H<sub>1</sub></i> .....	56
Tabel 4.7 : Nilai <i>Inner Weight H<sub>2</sub></i> .....	56
Tabel 4.8 : Nilai <i>Inner Weight H<sub>3</sub></i> .....	57
Tabel 4.9 : Nilai <i>Inner Weight H<sub>4</sub></i> .....	57
Tabel 4.10: Nilai <i>Inner Weight H<sub>5</sub></i> .....	58
Tabel 4.11 : Uji Kebaikan Model ( $R^2$ ).....	59
Tabel 4.12: <i>Communality</i> .....	60
Tabel 4.13: Ringkasan <i>Path Coefficients</i> (Mean, STDEV, T-Values).....	61

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b>	<b>: Kerangka Penelitian .....</b>	<b>14</b>
<b>Gambar 2.1</b>	<b>: Model Peneltian .....</b>	<b>32</b>
<b>Gambar 4.1</b>	<b>: Hasil Pengujian secara Simultan <i>Outer Model</i> <math>H_1, H_2,</math> <math>H_3, H_4, H_5...</math> .....</b>	<b>52</b>
<b>Gambar 4.2</b>	<b>: Hasil Pengujian secara Simultan <i>Outer Model</i> <math>H_1, H_2,</math> <math>H_3, H_4, H_5</math> (<i>Reestimate</i>).....</b>	<b>54</b>
<b>Gambar 5.1</b>	<b>; Implikasi bagi Perusahaan .....</b>	<b>69</b>
<b>Gambar 5.2</b>	<b>: Implikasi bagi Karyawan.....</b>	<b>70</b>



## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 : Data Sampel Penelitian Tahun 2006 - 2010**

**Lampiran 2 : Data Variabel Penelitian Tahun 2006 - 2010**

**Lampiran 3 : Hasil Olah Data**

STIE BPD Jateng

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan adanya globalisasi serta persaingan pasar bebas menuntut tiap entitas ekonomi untuk dapat bersaing di dunia perekonomian baik di tanah air maupun global. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud, tetapi pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimilikinya (Solikhah, dkk. 2010). Upaya bertahan dalam persaingan global dihadapkan pula pada perubahan pandangan seperti yang dikemukakan oleh Astri, dkk. (2008: 11-21), yakni perubahan dari dominasi sumber daya yang bersifat fisik (*tangible asset*) ke arah dominasi aset tak berwujud (*intangible asset*). Menurut Kuryanto dan Syafruddin (2008), agar perusahaan terus bertahan, perusahaan-perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*).

Dalam pandangan ekonomi modern, kemajuan ekonomi mengarah kepada ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) dimana modal konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan, dan sumber daya aset fisik lainnya tidak bermakna tanpa modal berbasis pengetahuan dan teknologi (Iswati, 2007).

Keadaan tersebut mengakibatkan organisasi bisnis semakin menyadari akan pentingnya *knowledge asset* (aset pengetahuan) sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud (Agnes, 2008 dalam Solikhah, dkk. 2010).

Perubahan orientasi strategi dalam aset pengetahuan memerlukan pemahaman bahwa penciptaan keunggulan kompetitif perusahaan sangat tergantung pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan, menggunakan, mentransfer, dan memanfaatkan aset-aset *intangible* yang bersifat langka, tidak dapat diperdagangkan dan sangat sulit

untuk ditiru (Anatan dalam “Manajemen *Intellectual Capital*: Strategi Memaksimalkan Nilai *Intellectual Capital* dalam *Technology Driven Business*”).

Penerapan modal berbasis pengetahuan dan penggunaan sumber daya lainnya akan memberikan keunggulan bersaing (*competitive advantage*) bagi perusahaan tersebut (Iswati, 2007). Oleh karena itu, setiap organisasi perlu melakukan inovasi yang dihasilkan oleh *Intellectual Capital* yang merupakan pendekatan dalam penilaian aset pengetahuan seperti dikemukakan oleh Petty dan Guthrie (2000) dalam Solikhah, dkk., (2010), bahwa salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible asset* tersebut adalah *Intellectual Capital*. Seperti dikemukakan oleh Anatan dalam “Manajemen *Intellectual Capital*: Strategi Memaksimalkan Nilai *Intellectual Capital* dalam *Technology Driven Business*”, bahwa melalui penilaian *Intellectual Capital*, perusahaan dapat mengelola dan mengembangkan aset yang dimiliki sehingga bermanfaat bagi upaya pencapaian keunggulan kompetitif berkelanjutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* sebagai modal tidak tampak perusahaan akan menentukan keunggulan bersaing perusahaan di masa depan (Tewal, 2008).

Konsep *Intellectual Capital* telah mendapatkan perhatian besar oleh berbagai kalangan terutama para akuntan dan akademisi (Kuryanto dan Syafruddin, 2008). Pengukuran dan pelaporan “*Intellectual Capital*” banyak dipengaruhi oleh konsep yang dikembangkan oleh pelayanan negara di Swedia dan kelompok asuransi di Skandinavia, dimana sejak tahun 1994 Skandinavia telah melaporkan aspek yang berbeda tentang *Intellectual Capital* dua kali dalam satu tahun (Ikhsan, 2008). Pengakuan mengenai pengaruh *Intellectual Capital* (IC) dalam menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan terus meningkat, namun sebuah pengukuran yang tepat untuk *Intellectual Capital* masih terus dikembangkan (Chen *et al*, 2005). Oleh karena itu, seperti yang dikemukakan oleh Kuryanto dan Syafruddin (2008) bahwa penelitian IC menjadi sebuah tantangan yang patut dikembangkan.

Pulic (1999) menyarankan sebuah pengukuran tidak langsung terhadap *Intellectual Capital* yaitu dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient* – VAIC<sup>TM</sup>). VAIC<sup>TM</sup> menunjukkan status keseluruhan kemampuan perusahaan sehingga penting untuk bisnis berorientasi masa depan (Pulic, 1998). Komponen utama VAIC<sup>TM</sup> yaitu *Physical Capital* (VACA – *value added Capital employed*), *Human Capital* (VAHU – *value added Human Capital*), dan *Structural Capital* (STVA – *Structural Capital value added*). Namun sampai dengan saat ini belum terdapat kesamaan pendapat mengenai komponen *Intellectual Capital* (Imaningati, 2009).

Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Ivada dan Bawono (2006) bahwa dalam beberapa artikel mengenai IC, beberapa penulis mempunyai perbedaan pandangan tentang konsep IC terutama dalam hal elemen yang terkandung di dalamnya.

Menurut Anatan dalam “Manajemen *Intellectual Capital*: Strategi Memaksimalkan Nilai *Intellectual Capital* dalam *Technology Driven Business*”, konsep manajemen *Intellectual Capital* maupun *knowledge management* (manajemen pengetahuan) bukan merupakan konsep baru, akan tetapi hal yang baru adalah konsep manajemen *Intellectual Capital* dan manajemen pengetahuan yang telah menjadi konsep umum diterapkan pada perusahaan-perusahaan di negara maju maupun negara sedang berkembang.

Seperti dikemukakan oleh Sawarjuwono dan Kadir (2003: 35-57), implementasi *Intellectual Capital* merupakan sesuatu yang masih baru, bukan saja di Indonesia tetapi juga di lingkungan bisnis global, hanya beberapa negara maju saja yang telah mulai untuk menerapkan konsep ini. Perusahaan-perusahaan di Indonesia belum memberikan perhatian lebih terhadap *Human Capital*, *Structural Capital*, *Customer Capital* yang merupakan elemen pembangun *Intellectual Capital* perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003: 35-57).

*Intellectual Capital* telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern, hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan

(Kuryanto dan Syafruddin, 2008). Standar akuntansi cenderung hanya berfokus pada aset yang bersifat nyata (*hard assets*), walaupun ada *Intangible Assets* yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan aset yang diukur berdasarkan nilai historis dan bukan potensinya untuk menambah nilai perusahaan (Imaningati, 2009).

Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003: 35-57), laporan keuangan tradisional dirasakan gagal untuk dapat menyajikan informasi yang penting ini. Perusahaan yang sebagian besar asetnya dalam bentuk *Intellectual Capital* seperti Kantor Akuntan Publik, tidak mengungkapkan informasi ini dalam laporan keuangan akan menyesatkan karena dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dapat mencerminkan adanya aset tidak berwujud dan besarnya nilai yang dapat diakui. Adanya perbedaan yang besar antara nilai pasar dan nilai yang dilaporkan akan membuat laporan keuangan menjadi tidak berguna untuk pengambilan keputusan.

*Intellectual Capital* merupakan modal yang sesuai dalam semua organisasi berbasis pengetahuan (Ikhsan, 2008). Salah satu masalah penting yang dihadapi adalah bagaimana mengukur aset-aset tak berwujud atau *Intellectual Capital* (Rupidara, 2008). Perusahaan berbasis intelektual akan mempunyai struktur keuangan yang sangat berbeda dengan perusahaan yang berbasis aset fisik (Iswati, 2007). Hal ini berarti bahwa pada perusahaan yang berbasis pengetahuan akan memiliki struktur yang lebih lengkap yang dimungkinkan terdapat beberapa struktur yang tidak tersedia di perusahaan berbasis fisik.

Olaniyan dan Okemakinde (2008) mengemukakan bahwa kesejahteraan ekonomi dan fungsi suatu bangsa tergantung pada persediaan *Physical Capital* dan manusia. Hingga mengakhiri abad 20 belum berhasil menuntaskan bagaimana mendemonstrasikan secara detail nilai relatif dari elemen manusia dan pengetahuan dan kemampuannya dalam persamaan keuntungan/profit (Fitz-enz, 2000 dalam Neil Rupidara, 2008).

Fitz-enz (2000) dalam Rupidara (2008) mengemukakan bahwa buku-buku klasik manajemen telah mengabaikan, menghindar, atau menunjukkan sikap remeh terhadap nilai dalam diri manusia (*Human Value*). Manusia merupakan

pekerja pengetahuan (*knowledge worker*) menjadi aktor utama dalam suatu organisasi. Sumber daya manusia merupakan dasar utama dari kekayaan negara, dimana modal dan sumber daya alam adalah faktor-faktor produksi yang pasif, manusia adalah lembaga aktif yang mengakumulasi modal, mengeksploitasi sumber daya alam, membangun sosial, ekonomi dan politik organisasi, dan membawa ke depan pembangunan nasional (Psacharopoulos dan Woodhall, 1997 dalam Olaniyan dan Okemakinde, 2008).

Seperti yang dikemukakan oleh Fitz-enz (2000) dalam Rupidara (2008) bahwa dalam konsep *Human Capital*, salah satu unsur *Intellectual Capital* yaitu *Human Capital* disebut sebagai katalisator yang mampu mengaktifkan *intangibles* yang *inactive*. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *Human Capital* yang terdiri atas atribut-atribut kualitas seperti seluruh kemampuan, ketrampilan, dan pengalaman manusia yang diimplementasikan secara maksimal dapat mengaktifkan kapabilitas organisasi. Dalam hal ini, kapabilitas organisasi merupakan *intangibles* yang *inactive* karena untuk memberikan *value added* bagi perusahaan tidak dapat dilakukan dengan sendirinya. Hal ini serupa dengan apa yang dikemukakan oleh Astri, dkk (2008) bahwa *tangible asset* yang dimiliki perusahaan bersifat pasif tanpa adanya sumber daya manusia yang dapat mengelola dan menciptakan nilai bagi suatu perusahaan.

*Human Capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut (Sawarjuwono dan Kadir, 2003:35-57). Upaya untuk mempromosikan investasi dalam *Human Capital* terlihat untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang pesat bagi masyarakat (Olaniyan dan Okemakinde, 2008).

Oleh karena itu, beberapa peneliti sebelumnya tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *Intellectual Capital* pada kinerja perusahaan dan atau kinerja keuangan. Adapun penelitian tersebut diantaranya penelitian yang dilakukan untuk mengukur kinerja perusahaan umumnya diukur dengan *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS) seperti yang dilakukan oleh Tan, *et. al.*

(2007) menggunakan 150 perusahaan yang terdaftar di Singapore Exchange periode 2000-2002 yang menggunakan VAIC<sup>TM</sup> sebagai pengukur efisiensi atas komponen IC. Dalam penelitian tersebut, untuk menguji hubungan antara IC dan kinerja perusahaan peneliti menggunakan alat analisis *Partial Least Squares* (PLS). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tan, *et. al.* (2007) dengan pengujian secara simultan menunjukkan adanya korelasi positif antara *Intellectual Capital* perusahaan dan kinerja perusahaan.

Kuryanto dan Syafruddin (2008) menggunakan 73 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2003-2005 dengan menggunakan VAIC<sup>TM</sup> dan *Partial Least Squares* (PLS) seperti yang dilakukan oleh Tan, *et. al.* (2007), dalam penelitian ini terbukti tidak ada pengaruh positif antara *Intellectual Capital* sebuah perusahaan dengan kinerjanya.

Astri, dkk., (2008) mencoba menggunakan salah satu komponen IC pada kinerja perusahaan dengan menggunakan 44 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia periode 2007, menggunakan *Individual Capability* dan *Organizational Climate* sebagai pengukur *Human Capital* dan *multiple regression analysis* untuk menguji hubungan antara *Human Capital* sebagai salah satu komponen IC dan kinerja perusahaan, pengujian secara bersama-sama atas kedua variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Kantor Akuntan Publik.

Iswati (2007) mencoba memprediksi kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas menggunakan 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada periode 2001-2005 dengan menggunakan *Market-to-Book-Value* (Stewart, 2002:247) sebagai pengukur IC dan *Simple Regression Analysis* untuk memprediksi kinerja keuangan dengan IC, dalam penelitian ini *Intellectual Capital* terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank terbuka di Bursa Efek Jakarta.

Ulum, dkk., (2008) melakukan penelitian tentang IC dan kinerja keuangan, dimana kinerja keuangan tersebut diukur dengan *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), produktivitas ATO (Firer dan William, 2003), dan GR (Chen *et al.*, 2005), menggunakan semua perusahaan perbankan di Indonesia yang sampai



tahun 2006 secara rutin (tri wulan) melaporkan posisi keuangannya kepada Bank Indonesia dan menggunakan VAIC<sup>TM</sup> dan *Partial Least Squares* (PLS), hasilnya menyebutkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian *Intellectual Capital* yang lain, mencoba untuk menghubungkan *Intellectual Capital* dengan *Intellectual Capital Performance in Banks* oleh El-Bannany (2008) yang menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Inggris Mayor Bank Group (MBBG) periode 1999-2005 dengan menggunakan VAIC<sup>TM</sup> untuk mengukur kinerja *Intellectual Capital* serta menggunakan *simple regression analysis*, dalam penelitian tersebut *Intellectual Capital* sebagai variabel dependen sedangkan variabel independennya adalah (a) investasi dalam system TI, (b) efisiensi bank, (c) hambatan untuk masuk, (d) efisiensi investasi dalam *Intellectual Capital*, (e) profitabilitas bank, (f) resiko bank, hasil yang disajikan menunjukkan bahwa model regresi signifikan.

*Bussines Performance* oleh Imaningati (2009) menggunakan industri *Real Estate and Property* sebagai objek penelitian, VAIC<sup>TM</sup> untuk mengukur kinerja *Intellectual Capital*, *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur *Bussinnes Performance* serta menggunakan statistik deskriptif, dari hasil penelitian ini ada pengaruh yang signifikan antara *Intellectual Capital* dengan *Bussinnes Performance*.

Implikasi *Intellectual Capital* tidak hanya pada *Financial Performance*, akan tetapi mencoba menghubungkan dengan pertumbuhan perusahaan dan *market value*, seperti yang dilakukan oleh Solikhah, dkk., (2010) menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006, 2007, 2008 dengan menggunakan VAIC<sup>TM</sup> seperti yang dilakukan oleh Tan *et. al.*, El-Bannany (2008), dan Kuryanto dan Safruddin (2008), Ulum, dkk. (2008) menggunakan *Partial Least Square* (PLS), dalam penelitian ini *Intellectual Capital* terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

William dan Jasper (2011) mencoba untuk melakukan penelitian tentang *Intellectual Capital* yang dikaitkan dengan *Market Performance* menggunakan



industri teknologi informasi yang *listing* di *Taiwan Stock Exchange* pada periode 2001-2007 dengan menggunakan *Human Capital*, *Structural Capital*, *Social Capital*, *Technological Capital*. Hasil dari penelitian dengan model ini menunjukkan bahwa *Human Capital* tidak memiliki dampak signifikan pada kinerja pasar dan *Structural Capital*, dan signifikan pada *Social Capital* dan *Technological Capital*; *Structural Capital*, *Social Capital*, *Technological Capital* dengan menggunakan *Human Capital* sebagai variabel mediasi, dengan model ini *Structural Capital* dan *Social Capital* menunjukkan secara signifikan berdampak pada kinerja pasar perusahaan melalui *Human Capital*, akan tetapi tidak signifikan pada *Technological Capital*; *Structural Capital*, *Social Capital*, *Technological Capital* dengan menggunakan *Human Capital* sebagai variabel moderasi untuk mengukur efisiensi *Intellectual Capital* perusahaan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dengan model ini *Human Capital* memiliki efek moderat negatif pada *Social Capital* organisasi. Dalam penelitian dengan tiga model tersebut William dan Jasper (2011) menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM).

Chen *et. al.* (2005) menggunakan perusahaan *go public* di *Taiwan Stock Exchange* tahun 1992-2002, VAIC<sup>TM</sup> yang dihubungkan dengan nilai pasar (*firm's market value*) dan kinerja keuangan perusahaan (*Financial Performance*), dengan *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) sebagai variabel independen dengan R&D dan pengeluaran iklan sebagai proksi untuk modal inovatif dan relasional dengan menggunakan penyebut yang sama dari variabel dependen, variabel dependennya yaitu *Market-to-book value ratios of equity* (M/B) dan *Financial Performance* yang diukur dengan *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA), *growth in revenues* (GR), dan *employee productivity* (EP), penelitian tersebut membuktikan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) mempunyai pengaruh signifikan yang positif terhadap kinerja keuangan.

Menurut Sahara (2011) secara teori, pemanfaatan dan pengelolaan *Intellectual Capital* yang baik oleh perusahaan dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam penelitian terdahulu, VAIC<sup>TM</sup> mempunyai pengaruh

yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti yang dilakukan oleh Chen *et. al.*, (2005); Solikhah, dkk., (2010); dan Ulum, dkk. (2008). Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Iswati (2007), *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta.

Menurut William dan Jasper (2011) *Human Capital* (*Human Capital*) adalah pendorong utama penciptaan nilai bagi organisasi. Dalam penelitiannya, William dan Jasper (2011) melakukan pengujian terhadap tiga model dengan *Human Capital* sebagai pendorong utama bagi penciptaan nilai. Hasil model pertama menunjukkan bahwa *Human Capital* tidak memiliki dampak signifikan pada kinerja pasar pada saat menjadi variabel independen. Pada model kedua hasil menunjukkan bahwa *Human Capital* mampu menjadi mediator. Model ketiga menunjukkan bahwa *Human Capital* memiliki efek *moderating* negatif pada *Social Capital* organisasi terhadap kinerja pasar perusahaan. Hasil model ketiga yang menggunakan *Human Capital* sebagai *moderating* tersebut menyebutkan bahwa koefisien jalur yang lemah yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan arah pada beberapa variabelnya yakni dengan akar mean square aproksimasi kesalahan (RMSEA) adalah 0,00 kurang dari 0,05 yang direkomendasikan.

*Intellectual Capital* memiliki peranan yang sangat penting dan strategis di dalam perusahaan, tingkat pendidikan personel dalam perusahaan disebut sebagai *Intellectual Capital*. Sedangkan pendidikan manajer sebagai informasi tentang *Intellectual Capital* yang secara khusus mampu meningkatkan kinerja yang lebih baik untuk memaksimalkan kinerja saham perusahaan di masa depan (Moerdiyanto, 2010).

Peningkatan kinerja organisasi ditentukan oleh pendidikan yang dimiliki seseorang (Ginn, 2000: 102-106 dalam Moerdiyanto, 2010). Moerdiyanto (2010) menambahi bahwa pendidikan akan memenuhi apa yang secara khusus dibutuhkan untuk bisa berkinerja lebih baik, sehingga memaksimalkan *return on investment*.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Hasthoro (2007) bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja.

Penelitian berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan dengan produktivitas kerja karyawan di Jawa timur diperoleh nilai koefisien efisiensi eksternal pendidikan dan pelatihan sebesar 43,24%, lebih besar dibanding pengalaman kerja yang hanya sebesar 11% sehingga pendidikan memiliki hubungan kuat dengan kinerja perusahaan (Yunus, 2000:143-156 dalam Moerdiyanto, 2010). Sehingga peneliti memasukkan biaya pendidikan dan pelatihan sebagai penyebut dalam pengukuran pada *Human Capital* sebagai variabel *moderating* dengan pengukur *Value Added of Human Capital* (VAHU).

Melihat hasil dari beberapa peneliti di atas, dimana seperti dikemukakan oleh Astri, dkk., (2008) bahwa meskipun sumber daya manusia atau *Human Capital* dapat mendorong daya saing perusahaan, namun sayang sekali di banyak perusahaan sumber daya manusia masih jarang mendapat perhatian utama. Pernyataan tersebut sepaham dengan William dan Jasper (2011) bahwa *Human Capital* adalah pendorong utama dalam penciptaan nilai bagi organisasi. Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003), *Human Capital* merupakan *lifeblood* dalam *Intellectual Capital*. Fitz-enz (2000) dalam Rupidara (2008) menambahkan bahwa *Human Capital* yang merupakan salah satu unsur *Intellectual Capital* merupakan katalisator yang mampu mengaktifkan *intangibles*, komponen lain yang *intactive*. *Human Capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. *Human Capital* itu sendiri dapat meningkatkan produktivitas dengan cara meningkatkan tingkat stok kognitif kemampuan manusia melalui pendidikan (Olaniyan dan Okemakinde, 2008). Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Moerdiyanto (2010) bahwa pendidikan akan memenuhi secara khusus apa yang dibutuhkan untuk dapat berkinerja lebih baik.

Disisi lain, banyak pengungkapan wajib yang disyaratkan oleh profesi akuntansi (*accounting professions*) terkait dengan *Physical Capital* (Purnomosidhi, 2006). Perusahaan dalam mengungkapkan *Physical Capital* tersebut bukan karena suatu kewajiban saja, akan tetapi perusahaan harus menyadari bahwa *Physical Capital* memiliki peran dalam menciptakan *value added* bagi perusahaan. Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003) jika organisasi memiliki *Structural Capital* (sistem dan prosedur) yang buruk, maka potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal serta tidak akan tercapainya kinerja secara optimal.

Kedua unsur tersebut tidak dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan dengan sendirinya. Diharapkan *Human Capital* yang berkualitas dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam memenuhi proses rutinitas dan struktur perusahaan serta mampu mengelola aset-aset perusahaan menjadi bernilai lebih tinggi. Sehingga tidak hanya mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual secara optimal namun akan berpengaruh pula pada kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan.

William dan Jasper (2011) menyatakan bahwa *Human Capital* adalah pendorong utama dalam penciptaan nilai bagi organisasi. Melalui pendidikan *Human Capital* dapat meningkatkan produktivitasnya di dalam perusahaan sehingga akan menjadikannya lebih berkualitas. Dengan demikian *Human Capital* diharapkan tidak hanya dapat mengaktifkan *intangibles* yang *inactive*, namun dapat menjadikan *Physical Capital* dan *Structural Capital* bernilai lebih tinggi yang kemudian akan menjadi *value added* bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan William dan Jasper (2011) berpedoman pada metode VAIC<sup>TM</sup>. Namun, model penelitian tersebut tidak mendukung metode yang mendasari penelitian yang berkaitan dengan *Intellectual Capital*. Hal ini karena metode VAIC<sup>TM</sup> yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 1999) merupakan akumulasi dari *Physical Capital*, *Structural Capital*, dan *Human Capital*. Namun dalam penelitian tersebut William dan Jasper (2011) tidak menggunakan *Physical*

*Capital*, akan tetapi mereka menggunakan dua variabel kontrol yaitu *Technological Capital* dan *Social Capital*.

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan replikasi pada model penelitian yang dilakukan oleh William dan Jasper (2011) dengan instrumen yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *Physical Capital*, *Structural Capital*, dan *Human Capital* yang merupakan komponen pembentuk *Intellectual Capital* yang mendasari metode VAIC<sup>TM</sup>. Peneliti menggunakan variabel dependen *Financial Performance* karena, *Financial Performance* lebih luas dari *Market Performance*. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Robert Ang (1997: 13-34) dalam repository.upi.edu/ bahwa kinerja pasar merupakan salah satu pendekatan untuk meninjau kinerja keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul :

“PENGARUH *PHYSICAL CAPITAL* DAN *STRUCTURAL CAPITAL* SEBAGAI KOMPONEN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* DENGAN *HUMAN CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*”

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Physical Capital* perusahaan berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*?
2. Apakah *Structural Capital* perusahaan berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*?
3. Apakah *Human Capital* perusahaan berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*?
4. Apakah *Human Capital* perusahaan memiliki pengaruh positif pada hubungan antara *Physical Capital* terhadap *Financial Performance*?
5. Apakah *Human Capital* perusahaan memiliki pengaruh positif pada hubungan antara *Structural Capital* terhadap *Financial Performance*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris bahwa *Physical Capital* perusahaan berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*.
2. Untuk menguji secara empiris bahwa *Structural Capital* perusahaan berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*.
3. Untuk menguji secara empiris bahwa *Human Capital* perusahaan berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*.
4. Untuk menguji secara empiris bahwa *Human Capital* perusahaan memiliki pengaruh positif pada hubungan antara *Physical Capital* terhadap *Financial Performance*.
5. Untuk menguji secara empiris bahwa *Human Capital* perusahaan memiliki pengaruh positif pada hubungan antara *Structural Capital* terhadap *Financial Performance*.

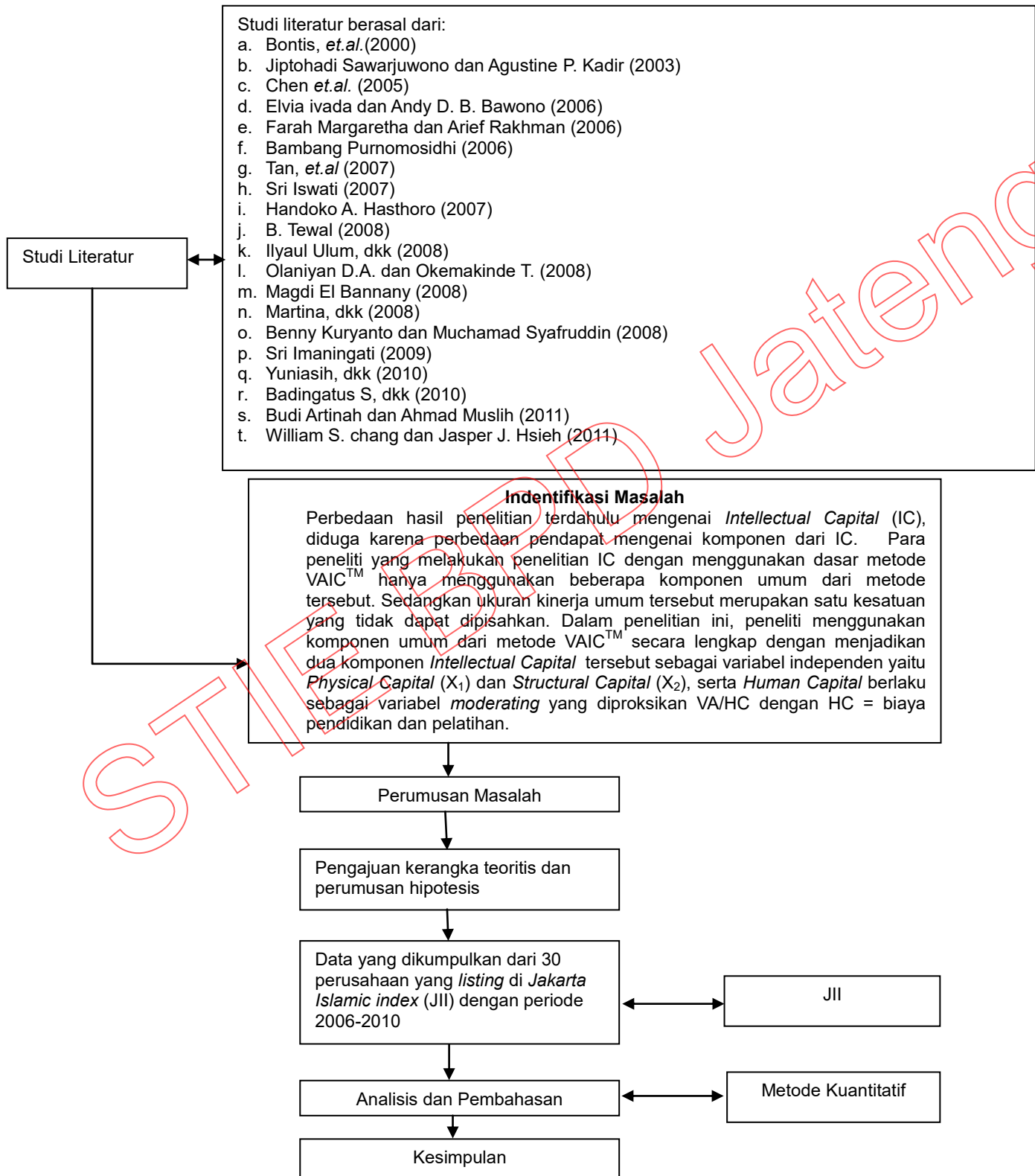
### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- 1.4.1. Manfaat teoritis, dapat memberikan nilai tambah terhadap konsep serta teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan tentang *Intellectual Capital* khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 1.4.2. Manfaat praktis, dapat memberikan kontribusi yang bernilai bagi perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya kinerja keuangan melalui pengelolaan *Intellectual Capital* sehingga dapat bersaing di pasar nasional maupun global.

## 1.5 Kerangka Penelitian

Gambar 1.1  
Kerangka Penelitian





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1. *Stakeholder Theory*

Teori ini merupakan pemeliharaan terhadap hubungan *stakeholder* yang meliputi semua hubungan antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder*-nya. Teori ini mengemukakan bahwa manajemen perusahaan diharapkan melakukan aktivitas-aktivitas yang diharapkan para *stakeholders* dan melaporkan aktivitas-aktivitas tersebut kepada mereka (Purnomosidhi, 2006). Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Solikhah, dkk., (2010) bahwa berdasarkan teori ini, manajemen organisasi diharapkan dapat melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan (Ulum, dkk., 2008). Purnomosidhi (2006) mengemukakan bahwa *stakeholders* memiliki hak untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan dampak dari aktivitas perusahaan. Meskipun kedepannya *stakeholders* memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut, atau bahkan tidak dapat memainkan peran konstruktif dalam kelangsungan hidup perusahaan.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini adalah bahwa *value added* yang dianggap memiliki akurasi lebih tinggi dihubungkan dengan *return* yang dianggap sebagai ukuran bagi *stakeholder*, sehingga dengan demikian keduanya (*value added* dan *return*) dapat menjelaskan kekuatan teori *stakeholder* dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja organisasi (Ulum, dkk., 2008). Selain itu, seperti yang dikemukakan oleh Purnomosidhi (2006) bahwa teori ini menganggap bahwa akuntabilitas organisasi tidak hanya terbatas pada kinerja ekonomi atau keuangan saja. Sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan tentang *Intellectual*



*Capital* dan informasi lainnya melebihi dari yang diharuskan (*mandatory*) oleh badan yang berwenang.

### **2.1.2. *Resource Based Theory***

*Resource Based Theory* (RBT) adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang menyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah, dkk. 2010).

Perusahaan harus menyadari pentingnya pengelolaan *Intellectual Capital* yang dimiliki. Apabila kinerja dari *Intellectual Capital* tersebut dapat dilakukan secara optimal, maka perusahaan akan memiliki suatu *value added* yang dapat memberikan suatu ciri khas tersendiri. Sehingga dengan adanya ciri khas tersendiri yang dimiliki, perusahaan mampu bersaing dengan para pesaingnya karena mempunyai suatu keunggulan kompetitif yang hanya dimiliki oleh perusahaan itu sendiri (Sahara, 2011).

### **2.1.3. *Human Capital Theory***

Teori *Human Capital* menekankan bagaimana pendidikan meningkatkan produktivitas dan efisiensi pekerja dengan meningkatkan tingkat stok kognitif dari kemampuan produktivitas ekonomi manusia yang merupakan produk dari kemampuan bawaan dan investasi pada manusia (Olaniyan dan Okemakinde, 2008). Asumsi dasar teori *Human Capital* adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan (Hasthoro, 2007). Penyediaan pendidikan formal dilihat sebagai sebuah investasi produktif dalam *Human Capital*, yang para pendukung teori telah dianggap sama atau bahkan lebih sama berharga daripada *Physical Capital* (Olaniyan dan Okemakinde, 2008).

Teori *Human Capital* bertumpu pada asumsi bahwa pendidikan formal sangat instrumental dan bahkan perlu untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu populasi (Schultz (1971), Sakamota dan Wewenang (1995), Psacharopoulos dan Woodhall (1997) dalam Olaniyan dan Okemakinde (2008). Kontribusi pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan terjadi melalui kemampuannya untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang ada dalam berbagai cara (Babalola, 2003 dalam Olaniyan dan Okemakinde, 2008).

#### 2.1.4. Pengertian *Intellectual Capital*

Untuk dapat mengimplementasikan *Intellectual Capital*, perusahaan perlu memahami terlebih dahulu makna dari *Intellectual Capital*. Dengan pemahaman tersebut, perusahaan dapat secara maksimal dalam proses pengelolaan *Intellectual Capital* yang dimilikinya. Menurut Anatan dalam “Manajemen *Intellectual Capital: Strategi Memaksimalkan Nilai Intellectual Capital dalam Technology Driven Business*”, ide atau gagasan tentang *Intellectual Capital* dimulai pada pertengahan tahun 1980an yang diindikasikan dengan munculnya pergeseran dari *production based to service* ke *knowledge-based economy*.

Berikut ini definisi dari beberapa sumber mengenai *Intellectual Capital*:

*Intellectual Capital* merupakan modal *intangibile* yang tidak memiliki fisik yang dapat diraba seperti tanah, gedung atau pabrik, tetapi tidak berwujud dan “hidup” dalam manusia, struktur, proses-proses, budaya, atau dalam *stakeholder* sebuah organisasi (Tobing, 2008 dalam “Rapuhnya *Intellectual Capital* Kita”).

*Intellectual Capital* merupakan interaksi dari modal manusia (*Human Capital*), modal pelanggan (*Customer Capital*), dan modal struktural (*Structural Capital*) (Ikhsan, 2008).

*Intellectual Capital* diartikan sebagai modal yang berbasis pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan (Imaningati, 2009).

*Intellectual Capital* merupakan sumber daya unik milik perusahaan yang berbeda yang dapat menjadi keunggulan bersaing perusahaan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan yang terdiri dari *Capital Employed*, *Human Capital*, dan *Structural Capital* (Chen *et. al.*, 2005).

*Intangible Asset* merupakan aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan penanganan substansi fisik untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk dipinjamkan pada pihak lain atau untuk tujuan administratif (*International Accounting Standart – IAS* dalam Anatan dalam “Manajemen *Intellectual Capital: Strategi Memaksimalkan Nilai Intellectual Capital dalam Technology Driven Business*”).

Purnomosidhi (2006) mengemukakan bahwa meskipun terdapat beberapa versi tentang komponen *Intellectual Capital*, pada akhirnya hanya terdapat tiga skema yang sering dikutip dalam berbagai penelitian, yaitu skema yang diusulkan Sveiby (1997), Stewart (1997), dan Edvinsson dan Sullivan (1996). Berikut ini merupakan skema dari komponen-komponen *Intellectual Capital* tersebut :

Tabel 2.1 Skema Komponen *Intellectual Capital*

Elemen/Author	<i>Intellectual Capital</i> yang Melekat pada Manusia	<i>Intellectual Capital</i> yang Melekat pada Organisasi	<i>Intellectual Capital</i> yang Melekat pada Hubungan
Edvinsson	<i>Human Capital</i>	<i>Organizational Capital</i>	<i>Customer Capital</i>
Stewart	<i>Human Capital</i>	<i>Structure Capital</i>	<i>Customer Capital</i>
Sveiby	<i>Employee competence</i>	<i>Internal structure</i>	<i>External structure</i>

Sumber : Purnomosidhi (2006)

Menurut Purnomosidhi (2006) bahwa elemen pertama dalam tabel tersebut menggambarkan kemampuan manusia dalam entitas yang terbentuk dari suatu campuran beberapa atribut, seperti pengetahuan, kemampuan, sikap, dan hubungan. Elemen kedua mencerminkan kemampuan perusahaan yang berasal dari sistem, proses, struktur, budaya, strategi, kebijakan, dan kemampuan untuk melakukan inovasi. Elemen ketiga merupakan kemampuan diperoleh dari hubungan dengan pihak ekstern dengan cara-cara yang khas, seperti koneksi, kesepahaman, loyalitas, dan aktivitas bisnis.

*Intellectual Capital* tidak dimiliki oleh perusahaan sepenuhnya, karena apa yang dimiliki oleh perusahaan adalah potensi yang ada di dalam ketiga komponen utama *Intellectual Capital* (Sawarjuwono dan Kadir, 2003:35-57).

### 2.1.5. Mengklasifikasi dan Mengukur *Intellectual Capital*

Tabel 2.2 *Pengklasifikasian Intellectual Capital Berdasarkan Penganjur*

Penganjur	Pengklasifikasian Intellectual Capital
David H. Luthy (1998)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Component by Component Measurement</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Edvinsson and Malone Approach, "Skandia Navigator".</li> <li>- Brooking Approach "Dream Ticket"/IC audit.</li> <li>- Balanced Scorecard</li> </ul> </li> <li>2. <i>Organizational Level/Financial Basis Measurement</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Market toBook Value</li> <li>- Tobin's "Q"</li> <li>- Calculated Intangible Value</li> </ul> </li> </ol>
Mohammad J. Abdolmohammadi (1999)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indirect Methods           <ul style="list-style-type: none"> <li>- Return on Assets (ROA) Method</li> <li>- Market Capitallization Method (MCM)</li> </ul> </li> <li>2. Direct Intellectual Capital (DIC) Methods           <ul style="list-style-type: none"> <li>- Market Assets</li> <li>- Intellectual Property Assets</li> <li>- Human Centered Assets</li> <li>- Infrastructure Assets</li> </ul> </li> </ol>
Luu, Wykes, Williams, Weir (2001)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. External Measures           <ul style="list-style-type: none"> <li>- Market to Book Values</li> <li>- Tobin's "Q"</li> <li>- Calculated Intangible Value</li> </ul> </li> <li>2. Internal Measures           <ul style="list-style-type: none"> <li>- Human Resources Accounting</li> <li>- The Intangible Assets Monitor</li> <li>- Skandia Navigator</li> <li>- Balanced Scorecard</li> </ul> </li> </ol>
Karl-Erik Sveiby (2001)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Direct Intellectual Capital Methods           <ul style="list-style-type: none"> <li>- Technology Broker</li> <li>- Citation Weighted Patents</li> <li>- Inclusive Valuation Methodology</li> <li>- The Value Explorer <sup>TM</sup></li> <li>- Intellectual Asset Valuation</li> <li>- Total Value Creation (TVC) <sup>TM</sup></li> </ul> </li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Accounting For The Future (AFTF)</li> </ul>
	<p>2. Market Capitalization Methods (MCM)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tobin's "Q"</li> <li>- Investor Assigned Market Value (IAMV™)</li> <li>- Market to Book Value</li> </ul>
	<p>3. Return on Assets</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Economic Value Added (EVA™)</li> <li>- Human Resources Costing &amp; Accounting (HRCA)</li> <li>- Calculated Intangible Value</li> <li>- Knowledge Capital Earnings</li> <li>- Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)™</li> </ul>
	<p>4. Score Cards</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Human Capital Intelligence</li> <li>- Skandia Navigator™</li> <li>- Value Chain Scoreboard</li> <li>- IC-Index™</li> <li>- Intangible Assets Monitor</li> <li>- Balanced Scorecard</li> </ul>

Sumber : Sawarjuwono dan Kadir (2003:35-57)

Dalam tabel tersebut merupakan kesimpulan dari beberapa pengklasifikasian dari *Intellectual Capital* yang dilakukan oleh para penganjur dan pendukung *Intellectual Capital* itu sendiri.

Metode pengukuran *Intellectual Capital* dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu : pengukuran non-moneter dan ukuran moneter (Tan *et al*, 2007).

Penilaian model *Intellectual Capital* berbasis non-moneter (Tan *et al*, 2007):

- a. *The Balanced Scorecard*, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992);
- b. *Brooking's Technology Broker Method* (1996);
- c. *The Skandia IC Report Method* oleh Edvinsson dan Malone (1997);
- d. *The IC-Index* dikembangkan oleh Roos et al (1997);
- e. *Intangible Assets Monitor Approach* oleh Sveiby (1997);
- f. *The Heuristic Frame* dikembangkan oleh Joia (2000);

- g. *Vital Sign Scorecard* dikembangkan oleh Vanderkaay's (2000);
- h. *The Ernst & Young Model* (Barsky dan Marchant, 2000).

Penilaian model *Intellectual Capital* berbasis moneter (Tan *et al*, 2007) :

- a. *The EVA dan MVA Model* (Bontis *et al*, 1999);
- b. *The Market-to-Book-Value Model* (beberapa penulis);
- c. *Tobin's Q Method* (Luthy, 1998);
- d. *Pulic's VAIC Model* (Pulic, 1998, 1999, 2000);
- e. *Calculated Intangible Value* (Dzinkowski, 2000); dan
- f. *The Knowledge Capital Earnings Model* (Lev dan Feng, 2001).

Metode lain dari badan dan akuntansi dan praktisi (Tan *et al*, 2007), yaitu :

- a. *Human Resource Costing & Accounting* (Johanson dan Grojer, 1998);
- b. *Accounting for The Future* (Nash, 1998);
- c. *Total Value Creation* (McLean, 1999); dan
- d. *The Value Explorer<sup>TM</sup> and Weightless Weights* (Andriessen dan Tissen, 2000; Andriessen, 2001).

*Intellectual Capital* pada umumnya diukur dengan menggunakan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) merupakan sumber daya perusahaan yang merupakan komponen dari VAIC<sup>TM</sup> yang merupakan metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998) yakni seperti yang dilakukan oleh Tan *et al* (2007), Ulum (2008), Kuryanto dan Safruddin (2008), dan Solikhah, dkk., (2010).

Metode ini dibentuk untuk menyediakan informasi tentang nilai efisiensi aset berwujud dan tak berwujud perusahaan selama perusahaan beroperasi (Kuryanto dan Safruddin, 2008). Terdapat beberapa alasan dalam penggunaan metodologi VAIC<sup>TM</sup> yaitu bahwa VAIC<sup>TM</sup> menyediakan standar dan ukuran secara konsisten; semua data yang digunakan dalam perhitungan VAIC<sup>TM</sup> didasarkan pada informasi yang diaudit, sehingga perhitungan dapat dianggap objektif dan

dapat diverifikasi; VAIC<sup>TM</sup> adalah teknik langsung yang meningkatkan pemahaman kognitif dan memungkinkan kemudahan perhitungan dengan *stakeholder* internal dan eksternal (Pulic, 1999). Metode ini juga memiliki daya tarik kemudahan akuisisi data dan perkembangan rasio dari standar data keuangan yang tersedia dalam laporan tahunan perusahaan (Tan *et al.*, 2007).

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan komponen VAIC<sup>TM</sup> tersebut untuk mengukur *Intellectual Capital*. Akan tetapi, dalam penelitian ini, peneliti lebih konsentrasi pada komponen-komponen IC tersebut dengan menggunakan dua komponen *Intellectual Capital* yakni *Physical Capital* sebagai  $X_1$  yang diukur dengan *Value added of Capital Employed* (VACA) dan *Structural Capital* sebagai  $X_2$  yang diukur dengan *Structural Capital Value Added* (STVA).

#### 2.1.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian berkaitan dengan *Intellectual Capital* telah dilakukan di berbagai negara, baik di negara maju maupun di negara berkembang. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan yang sama yakni untuk mengetahui peran dari *Intellectual Capital* yang ditinjau dari beberapa indikator yang berbeda-beda dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian tersebut dilakukan di negara maju seperti Inggris (El-Bannany, 2008). Sedangkan di negara berkembang dilakukan di Taiwan (William S. Dan Jasper J., 2011; Chen, *et al.*, 2005), di Singapore (Tan, *et al.*, 2007), di Indonesia (Margaretha dan Rakhman, 2006; Iswati, 2007; Ulum, dkk., 2008; Astri, dkk., 2008; Kuryanto dan Syafruddin, 2008; Imaningati, 2009; Solikhah, dkk., 2010; Ni Wayan, dkk., 2010; Jennie, dkk., 2010).

Dari hasil penelitian tentang *Intellectual Capital* yakni berkaitan dengan faktor penentu kinerja *Intellectual Capital* di bank Inggris dapat disimpulkan bahwa variabel standar, profitabilitas bank dan risiko adalah penting serta adanya dampak yang signifikan pada kinerja *Intellectual Capital* pada investasi di bidang teknologi informasi (TI), efisiensi bank, hambatan untuk masuk dan efisiensi investasi dalam variabel *Intellectual Capital* (El-Bannany, 2008).

Di Singapore, penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* dan kinerja perusahaan secara positif terkait, *Intellectual Capital* berkorelasi dengan



kinerja perusahaan di masa depan, laju pertumbuhan dari *Intellectual Capital* perusahaan berhubungan positif dengan kinerja perusahaan, dan kontribusi *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan berbeda oleh industri (Tan *et. al.*, 2007).

Penelitian terbaru di Taiwan berkaitan dengan pengujian secara empiris tiga model yang berbeda yang menganggap peran *Human Capital* dalam mendorong kinerja bisnis dalam industri teknologi informasi di Taiwan. Penelitian tersebut menawarkan pandangan yang berbeda pada hubungan yang kompleks antara berbagai komponen *Intellectual Capital* dan menerangi potensi modal manusi dan teknologi dalam memanfaatkan kinerja pasar perusahaan (William Dan Jasper, 2011). *Intellectual Capital* perusahaan memiliki dampak positif pada nilai pasar dan kinerja perusahaan, serta dapat menjadi indikator untuk kinerja keuangan di masa depan, investor dapat menempatkan nilai yang berbeda pada tiga komponen efisiensi penciptaan nilai (*Physical Capital*, *Human Capital*, dan *Structural Capital*), disamping itu R&D pengeluaran dapat menangkap informasi tambahan pada *Structural Capital* dan memiliki efek positif pada nilai perusahaan dan profitabilitas (Chen *et al.*, 2005).

Hasil penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* terbukti signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dengan pengujian secara individual (*parsial*) serta tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan (Solikhah, dkk., 2010). Namun penelitian tersebut hanya terbatas pada perusahaan manufaktur, sehingga tidak dapat di generalisasi untuk keseluruhan industri di Indonesia.

Pengungkapan *Intellectual Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap abnormal return saham, terkait dengan teori pasar efisien bahwa pasar bereaksi terhadap pengungkapan *Intellectual Capital*, dimana investor memanfaatkan informasi *Intellectual Capital* yang dipublikasikan dalam laporan tahunan untuk pengambilan keputusan (Jennie, dkk., 2010).

*Intellectual Capital* yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan manufaktur dalam peningkatan *Market Value*, *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Equity* (Margaretha dan



Rakhman, 2006). *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank terbuka di Bursa Efek Jakarta (Iswati, 2007). Hasil penelitian tersebut dikarenakan data penelitian hanya berupa 20 sampel sehingga tidak diperoleh hasil yang komprehensif. *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan masa depan, namun rata-rata pertumbuhan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan (Ulum, dkk., 2008). *Individual Capability* dan *The Organizational Climate* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan kantor akuntan publik baik secara individual (*parsial*) maupun secara simultan (Astri, dkk., 2008). *Intellectual Capital* yang diukur dengan VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh pada *Bussines Performance* perusahaan *Real Estate and Property* (Imaningati, 2009).

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif antara *Intellectual Capital* sebuah perusahaan dengan kinerjanya dimana semakin tinggi nilai *Intellectual Capital* sebuah perusahaan, kinerja masa depan perusahaan tidak semakin tinggi; tidak ada pengaruh positif antara tingkat pertumbuhan *Intellectual Capital* sebuah perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan, kontribusi *Intellectual Capital* untuk sebuah kinerja masa depan perusahaan akan berbeda sesuai dengan jenis industrinya (Kuryanto dan Syafruddin, 2008).

*Intellectual Capital* tidak berpengaruh pada kinerja pasar, dimana pasar tidak memberikan penilaian pada *Intellectual Capital* perusahaan akan tetapi pasar memberikan penilaian pada struktur kepemilikan perusahaan (Ni Wayan, dkk., 2010).

Berikut perbandingan konsep berkaitan dengan *Intellectual Capital* sesuai dengan pengetahuan dari beberapa para ahli yang dirangkum dalam sebuah tabel:

Tabel 2.3 *Perbandingan Konsep Intellectual Capital menurut Beberapa Peneliti*

Brooking (UK)	Roos (UK)	Stewart (USA)	Bontis (Canada)
<b>Human-centered assets</b>	<b>Human Capital</b>	<b>Human Capital</b>	<b>Human Capital</b>
<i>Skills, abilities and expertise, problem solving abilities and leadership styles</i>	<i>Competence, attitude, and Intellectual agility</i>	<i>Employees are an organisation's most important asset</i>	<i>The individual level Knowledge that each employee possesses</i>
<b>Infrastructure assets</b>	<b>Organizational Capital</b>	<b>Structural Capital</b>	<b>Structural Capital</b>
<i>All the technologies, processes and methodologies that enable company to function</i>	<i>All organizational, innovation, processes, Intellectual property, and cultural assets</i>	<i>Knowledge embedded in information technology</i>	<i>Non-Human assets or organizational capabilities used to meet market requirements</i>
<b>Intellectual property</b>	<b>Renewal and development Capital</b>	<b>Structural Capital</b>	<b>Intellectual property</b>
<i>Know-how, trademarks and patents</i>	<i>New patents and training efforts</i>	<i>All patents, plans and trademarks</i>	<i>Unlike, IC, IP is a protected asset and has a legal definition</i>
<b>Market assets</b>	<b>Relational Capital</b>	<b>Customer Capital</b>	<b>Relational Capital</b>
<i>Brands, customers, customer loyalty and distribution channels</i>	<i>Relational which include internal and external stakeholders</i>	<i>Market information used to capture and retain customers</i>	<i>Customer Capital is only one feature of the knowledge embedded in organizational relationships</i>

Sumber : Bontis *et al* (2000)

Seperti dikemukakan oleh Anatan dalam “Manajemen *Intellectual Capital: Strategi Memaksimalkan Nilai Intellectual Capital dalam Technology Driven Business*”, meskipun definisi dan konseptualisasi *Intellectual Capital* tidak sepenuhnya identik, studi tersebut dimulai untuk melihat titik temu tentang cakupan *Intellectual Capital*. Brooking (1996) mengemukakan bahwa *managerial skills* dan *leadership style* merupakan komponen penting dalam modal SDM, sedangkan *Structural Capital* dapat dibagi dalam dua komponen yaitu aset infrastruktur dan *Intellectual Property*. Dalam kasus aset infrastruktur, Brooking juga memasukkan teknologi dan proses yang membantu dalam proses perusahaan. Roos menambahkan pentingnya budaya, sedangkan Stewart memasukkan unsur *trademark* dan *patent*. Bontis mengemukakan bahwa *Intellectual Property* merupakan suatu “*protected asset*” dan memiliki definisi legal yang merupakan komponen lain dari *Intellectual Capital*. Kesamaan keempat peneliti itu adalah bahwa mereka memasukkan konsumen, loyalitas konsumen, dan *market intellegence* sebagai bagian dari aset konsumen.

## **2.2. Pengembangan Hipotesis**

### **2.2.1. Hubungan antara *Physical Capital* dengan *Financial Performance***

*Physical Capital* sebagai bagian dari *Intellectual Capital* menjadi sumber daya yang menentukan kinerja perusahaan (Yuniasih, dkk., 2010). Menurut Pulic (1998) tujuan utama dalam ekonomi berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*, sedangkan untuk mendapatkan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *Physical Capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *Intellectual Potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka. *Physical Capital* merupakan modal yang dimiliki perusahaan yang terukur yang dapat berperan penting dalam peningkatan nilai kinerja perusahaan maupun kinerja keuangan.

Pengungkapan *Intellectual Capital* secara kualitatif sangat tinggi, tetapi pengungkapan secara kuantitatif dalam laporan tahunan sangat rendah. *Overvalued* saham yang terjadi tidak mampu dijelaskan oleh *Intellectual Capital*

perusahaan (Yuniasih,dkk.,2010). Penelitian ini menggunakan *Earning per Share* (EPS) sebagai pengukur *Financial Performance* yang berhubungan dengan pelaporan terhadap *stakeholders*.

*Intellectual Capital* dimana salah satu komponennya adalah *Physical Capital* terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dimana salah satu proksi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan proksi ROA (chen *et al*, 2005). Solikhah, dkk., (2010) menyatakan bahwa IC terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian tersebut, Solikhah, dkk., (2010) menggunakan metode VAIC<sup>TM</sup> dan menggunakan *Total Assets Turnover* (ATO) sebagai salah satu pengukur kinerja keuangan. Tan *et. al.*, (2007) telah melakukan penelitian yang terbukti adanya korelasi positif antara *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan yang salah satu pengukurnya adalah *Earning per Share* (EPS). Dalam penelitian tersebut Tan *et. al.*, (2007) menggunakan metode VAIC<sup>TM</sup> untuk mengukur *Intellectual Capital*. Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 :*Physical Capital* perusahaan berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*.

### **2.2.2. Hubungan antara *Structural Capital* dengan *Financial Performance***

*Structural Capital* merupakan salah satu komponen *Intellectual Capital* yang memiliki kontribusi dalam penciptaan nilai pada perusahaan. Amrul dan Hardi (2006) mengemukakan bahwa banyak perusahaan besar yang mencoba mengembangkan struktur dan sistem guna menyesuaikan pada perubahan lingkungan yang meningkatkan ketidakpastian terhadap perusahaan. Hal tersebut mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan untuk belajar. Slater dan Narver (1995) dalam Amrul dan Hardi (2006) mengemukakan bahwa *organizational learning* secara langsung dapat meningkatkan kesuksesan perusahaan seperti kesuksesan dalam hal produk dan pelanggan yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan dan profitabilitas.

Menurut Pulic, (1998) bahwa penciptaan nilai terhadap kinerja perusahaan didukung oleh sistem organisasi yang ada pada perusahaan tersebut. Hal ini berarti bahwa sebuah sistem yang diterapkan di dalam perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penerapan sistem yang baik, akan memberikan kemudahan dalam menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sebagai strategi dalam menciptakan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Yuniasih, dkk, (2010) pasar tidak memberikan penilaian pada *Intellectual Capital* perusahaan. Mereka menambahi bahwa belum adanya standar mengenai pengukuran dan pengungkapan *Intellectual Capital* di Indonesia menyebabkan belum mampunya pasar dalam membuat penilaian yang tepat terhadap *Intellectual Capital*.

ROA (*Return on Assets*) telah digunakan oleh peneliti-peneliti *organizational learning* terkait dengan pengukuran kinerja keuangan (Amrul dan Hardi, 2006). *Intellectual Capital* dengan metode VAIC<sup>TM</sup> terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dimana salah satu proksi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan proksi ROA (chen et al, 2005). Ulum, dkk., (2008) menyatakan bahwa IC terbukti berhubungan secara positif dengan kinerja keuangan, Pengukur kinerja keuangan yang digunakan Ulum, dkk (2008) terkait dengan penelitian ini adalah ROA dan ATO. Berkaitan dengan hasil tersebut Ulum, dkk., (2008) menggunakan *Structural Capital* sebagai salah satu dari komponen IC. Tan *et.al.*, (2007) menyatakan bahwa IC yang diukur dengan menggunakan VAIC<sup>TM</sup> terbukti berhubungan positif dengan kinerja perusahaan yang salah satu pengukurnya adalah EPS (*Earning per Share*). Berdasarkan telaah literatur di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2 : *Structural Capital* perusahaan berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*.

### **2.2.3. Hubungan antara *Human Capital* dengan *Financial Performance***

*Human Capital* yang merupakan salah satu komponen pembentuk *Intellectual Capital* adalah pendorong utama dalam penciptaan nilai bagi organisasi (William dan Jasper, 2011). Imaningati (2009) mengemukakan bahwa

VAHU sebagai pengukur dari *Human Capital* merupakan nilai tambah dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia yang merupakan karyawan perusahaan (*Human Capital*). *Human Capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya (Sawarjuwono dan Kadir, 2003:35-57). Salah satunya adalah dengan mengimplementasikan pengetahuan tersebut untuk mengelola sumber dayaperusahaan secara maksimal sehingga dapat menghasilkan profitabilitas bagi perusahaan.

*Human Capital* merupakan salah satu pengukur *Intellectual Capital* terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan (*Total Assets Turnover*) ATO (Solikhah, dkk., 2010). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulum, dkk., (2008) menyatakan bahwa *Human Capital* merupakan salah satu pengukur *Intellectual Capital* yang terbukti berpengaruh positif terhadap *Company's Performance* yang diukur dengan ROA (*Return on assets*). Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tan *et.al.*, (2007) *Intellectual Capital* dengan proksi *Physical Capital* terbukti terdapat korelasi positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Earning per Share* (EPS). Berdasarkan telaah literatur diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3 : *Human Capital* perusahaan berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*.

#### **2.2.4. Hubungan *Human Capital* pada hubungan antara *Physical Capital* dengan *Financial Performance***

Sahara, (2011) mengemukakan bahwa agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, perusahaan membutuhkan sebuah kemampuan dalam pengelolaan aset, baik aset fisik maupun aset intelektual. Hal tersebut dapat diartikan bahwa aset fisik dapat memberikan *value added* bagi perusahaan dengan suatu kemampuan pengelolaan yang lebih baik dibandingkan dengan pengelolaan pada perusahaan yang lain meskipun aset fisiknya sama. Sehingga dalam suatu perusahaan, kemampuan pengelolaan tersebut berada pada *Human Capital*-nya.

Manusia yang berbeda dalam mengelola aset yang sama akan menghasilkan nilai tambah yang berbeda. Sesuatu yang dihasilkan oleh manusia sesungguhnya tidak terlepas dari modal yang dimilikinya seperti pengetahuan, keahlian dan berbagai nilai lainnya yang memungkinkan Bergeraknya modal finansial dan fisik. (Astri, dkk., 2008).

Menurut William dan Jasper (2011) bahwa *human capital* merupakan pendorong utama dalam penciptaan nilai bagi perusahaan. Hal ini berarti bahwa jika pengelolaan satu unit aset yang dikelola oleh *human capital* yang berkualitas maka akan menciptakan nilai bagi kinerja keuangan.

*Physical Capital* merupakan salah satu komponen pengukur *Intellectual Capital* terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan (*Return on Assets*) ROA (Chen *et. al.*, 2005). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Solikhah, dkk., (2010) menyatakan bahwa IC terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Total Assets Turnover* (ATO). Dalam penelitian tersebut salah satu pengukur IC yang digunakan adalah *Physical Capital*. Dalam penelitian lainnya, yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Tan *et.al.*, (2007) *Intellectual Capital* dengan proksi *Physical Capital* terbukti terdapat korelasi positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Earning per Share* (EPS). Berdasarkan telaah literatur di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4 : *Human Capital* perusahaan memiliki pengaruh positif pada hubungan antara *Physical Capital* terhadap *Financial Performance*.

#### **2.2.5. Hubungan *Human Capital* pada hubungan antara *Structural Capital* dengan *Financial Performance***

Trisnaningsih (2007) dalam Astri, dkk., (2008) mengemukakan bahwa kinerja itu sendiri adalah suatu hasil karya yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu. Dalam hal ini kualitas itu sendiri merupakan mutu kerja yang dihasilkan oleh manusia yang memiliki atribut-atribut kualitas seperti seluruh kemampuan, keterampilan, dan



pengalaman. Sedangkan kuantitas merupakan jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurung waktu tertentu (Astri, dkk., 2008). Perpaduan antara manusia yang berkualitas dengan kuantitas akan menciptakan kesesuaian waktu yang telah direncanakan sehingga akan menciptakan budaya organisasi yang semakin baik dalam suatu perusahaan.

Perubahan yang terjadi pada sistem organisasi disebabkan oleh sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan (Wright *et al* 2001 dalam William dan Jasper 2011). Hal tersebut terjadi karena organisasi tidak dapat menciptakan pengetahuan, tetapi karyawan yang akan menciptakan perubahan sistem tersebut (Argyris dan Schon, 1978 dalam William dan Jasper, 2011). Menurut William dan Jasper (2011) *human capital* terbukti berpengaruh positif pada hubungan antara *structural capital* dengan *market performance*. Slater dan Narver (1995) dalam Amrul dan Hardi (2006) mengemukakan bahwa *organizational learning* secara langsung dapat meningkatkan kesuksesan perusahaan seperti kesuksesan dalam hal produk dan pelanggan yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan dan profitabilitas.

Hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan akan menciptakan pengetahuan organisasi melalui *organizational learning* yang berpotensi membangun sebuah fondasi bagi organisasi sebagai sebuah pembelajaran dan akumulasi pengetahuan. Akibatnya, organisasi memperbaharui dengan akumulasi pengetahuan yang didistribusikan dalam organisasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Chen *et.al.*, (2005) membuktikan bahwa *Intellectual Capital* (IC) yang diukur dengan *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulum, dkk., (2008) *Structural Capital* terbukti berhubungan secara positif dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ATO. Tan *et.al.*, (2007) telah membuktikan bahwa *Structural Capital* yang merupakan komponen IC berhubungan positif dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *earning per share* (EPS). Berdasarkan telaah literatur di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

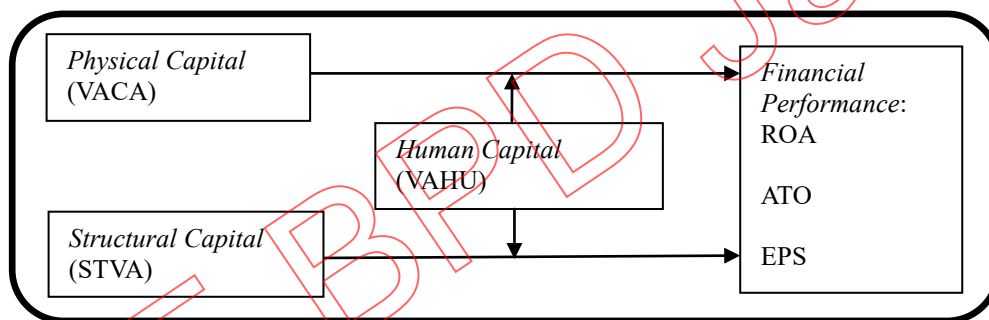


H5 : *Human Capital* perusahaan memiliki pengaruh positif pada hubungan antara *Structural Capital* terhadap *Financial Performance*.

### 2.3. Model Penelitian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, gambar berikut merupakan model penelitian mengenai hubungan antara *Physical Capital* (VACA) dan *Structural Capital* (STVA) sebagai variabel independen dengan *Human Capital* (VAHU) sebagai variabel moderating (ketiganya merupakan komponen *Intellectual Capital*) terhadap *Financial Performance* yang diproksikan dengan ROA, ATO, dan EPS sebagai variabel dependen.

Gambar 2.1  
Model Penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Definisi Konsep

Merupakan abstrak, entitas mental yang *universal* yang menunjuk pada kategori atau kelas dari suatu entitas, kejadian atau hubungan. Konsep juga dapat diartikan sebagai pembawa arti (Wikipedia Bahasa Indonesia).

##### 3.1.1. *Physical Capital* (Modal Fisik)

*Physical Capital* adalah *Financial Capital* (modal keuangan), yakni seluruh modal berwujud seperti *cash, marketable securities, account receivable, inventories, land, buildings, machinery, equipment, furniture, fixtures,* dan *vehicles* yang dimiliki oleh perusahaan (huwitz, *et.al.*, 2002 dalam Yusup dan Sawitri, 2009).

*Physical Capital* yaitu berupa dana-dana keuangan (Ulum, dkk., 2008).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan definisi tersebut sebagai acuan makna untuk *Physical Capital*. *Physical Capital* yang dimaksud bukan hanya berupa aset-aset barang (gedung, peralatan, tanah, dan lain-lain). Akan tetapi berupa aset berwujud lainnya seperti: kas, piutang, dan lain-lain.

##### 3.1.2. *Structural Capital* (Modal Organisasi)

*Structural Capital* menekankan proses, sistem, struktur dan modal tidak berwujud lainnya yang dimiliki oleh perusahaan tetapi tidak muncul di neraca (William dan Jasper, 2011).

*Structural Capital* meliputi *proprietary software system, distribution networks,* dan *supply chains* (Purnomosidhi, 2006).

*Structural Capital* yaitu kemampuan perusahaan menyimpan, mempertahankan dan mengkonversikan pengetahuan spesialisasi sumber daya manusia yang dimiliki menjadi kinerja perusahaan (Pennings, Lee, dan Witeloostuijn, 1998:435-438 dalam Moerdiyanto, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti sepaham dengan makna yang dikemukakan oleh William dan Jasper, (2011). *Structural Capital* merupakan proses, sistem, struktur yang dapat mendukung penciptaan nilai bagi kinerja perusahaan.

### **3.1.3. Human Capital (Modal Manusia)**

Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003:35-57) *Human Capital* merupakan *lifeblood* dalam *Intellectual Capital*. Sawarjuwono dan Kadir (2003:35-57) menambahi bahwa *Human Capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Secara umum, Olaniyan dan Okemakinde (2008) mengemukakan bahwa *Human Capital* merupakan investasi di dalam diri seseorang untuk meningkatkan produktivitas ekonomi perusahaan.

*Human Capital* yaitu tingkat pendidikan dan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan seperti manajer dan karyawan (Pennings, Lee, dan Witeloostuijn, 1998:435-438 dalam Moerdiyanto, 2010).

*Human Capital* merupakan salah satu komponen utama dari *Intellectual Capital* (*Intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan dipinjamkan kepada perusahaan secara personal dengan kapabilitas individunya, komitmen, pengetahuan, dan pengalaman pribadi (Astri, dkk, 2008).

*Human Capital* mengacu pada akumulasi nilai investasi pada karyawan, pendidikan, pelatihan, kompetensi, dan masa depan (William dan Jasper, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan definisi *Human Capital* dari Olaniyan dan Okemakinde (2008) dan William dan Jasper (2011). *Human Capital* merupakan akumulasi investasi pada karyawan, pendidikan dan pelatihan di dalam diri seseorang untuk meningkatkan produktivitas ekonomi perusahaan.

#### **3.1.4 Return on Assets (ROA)**

Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003:35-57) mengemukakan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan perhitungan kelebihan *return* dari *tangible assets* milik perusahaan dan menganggapnya sebagai *intangible assets* untuk dihitung sebagai *Intellectual Capital*. ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset (Chen *et.al.*, 2005).

#### **3.1.5 Total Assets Turnover (ATO)**

*Total Assets Turnover* (ATO) merupakan salah satu rasio untuk mengukur kinerja perusahaan. ATO merupakan rasio dari total pendapatan terhadap nilai buku dari total aset (Firer dan William, 2003 dalam Ulum, dkk., 2008).

#### **3.1.6 Earning per Share (EPS)**

*Earning per Share* (EPS) adalah ukuran yang umum digunakan oleh para analis dalam evaluasi perusahaan di pasar keuangan (Tan *et al*, 2007). *Earning per Share* (EPS) merupakan tindakan dari manajemen untuk memberikan laporan dari hasil aktivitas perusahaan yang diharapkan oleh para *stakeholder*.

### **3.2. Definisi Operasional**

Suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa kontrak dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain (bahankuliah.files.wordpress.com).

Untuk menghitung komponen-komponen *Intellectual Capital*, perlu dilakukan dasar perhitungannya yaitu *Value Added* (VA). Dalam penelitian ini VA menggunakan model Pulic (1998), yaitu:

$$\mathbf{VA = OUT - IN}$$

Keterangan :

*Output* (OUT) : total penjualan dan pendapatan lain.

*Input* (IN) : beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

*Value added* (VA) : selisih antara *Output* dan *Input*.

### 3.2.1. *Physical Capital* (X<sub>1</sub>)

Variabel independen ini merupakan salah satu komponen dari *Intellectual Capital* yang diukur dengan *Value Added Capital Coefficient* (VACA). VACA adalah perbandingan antara *value added* (VA) dengan *Physical Capital* yang bekerja (CE). Rasio ini merupakan sebuah indikator untuk VA yang dibuat oleh satu unit *Physical Capital* dengan formula sebagai berikut:

$$\mathbf{VACA = VA/CE}$$

Keterangan :

*Value Added* (VA) : selisih antara *Output* dan *Input*

*Capital Employed* (CE) : selisih antara total aset dan total aset tak berwujud

VACA : perbandingan antara VA dan CE

Pemanfaatan lebih CA adalah bagian dari IC perusahaan, ketika membandingkan lebih dari sebuah kelompok perusahaan, VACA menjadi sebuah indikator kemampuan intelektual perusahaan untuk memanfaatkan *Physical Capital* lebih baik (Kuryanto dan Syafruddin, 2008). Dalam perhitungan CE, total aset dan total aset tak berwujud dapat dilihat di neraca sebelah debet (Imaningati, 2009).

### 3.2.2. *Structural Capital (X<sub>2</sub>)*

*Struktural Capital* juga merupakan komponen dari *Intellectual Capital* yang diukur dengan *Structural Capital Value added (STVA)*. STVA merupakan kontribusi modal struktural (SC) dalam pembentukan nilai perusahaan. SC merupakan hasil dari VA dikurangi HC. Kontribusi HC pada pembentukan nilai lebih besar kontribusi SC dengan formula sebagai berikut:

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

Keterangan :

*Value Added (VA)* : selisih antara *Output* dan *Input*

*Human Capital (HC)* : biaya pendidikan dan pelatihan

*Structural Capital (SC)* : VA – HC

STVA : perbandingan antara SC dan VA

Rasio-rasio tersebut merupakan kalkulasi kemampuan intelektual sebuah perusahaan (Kuryanto dan Syafruddin, 2008).

### 3.2.3. *Human Capital (m)*

Pada umumnya, *Human Capital* yang merupakan salah satu indikator *Intellectual Capital*. Namun dalam penelitian ini, *Human Capital* dijadikan sebagai variabel moderating (m). VAHU adalah seberapa besar VA dibentuk oleh pengeluaran rupiah pekerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC membuat nilai pada sebuah perusahaan yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{VAHU} = \text{VA}/\text{HC}$$

Keterangan :

*Value Added (VA)* : selisih antara *Output* dan *Input*

*Human Capital (HC)* : biaya pendidikan dan pelatihan

VAHU : perbandingan antara VA dan HC

VAHU menjadi sebuah indikator kualitas sumber daya manusia perusahaan, ketika VAHU dibandingkan lebih dari sebuah kelompok perusahaan. VAHU juga sebagai kemampuan menghasilkan VA setiap rupiah dikeluarkan pada HC (Kuryanto dan Syafruddin, 2008).

#### **3.2.4. Return on Assets (ROA)**

*Return on Assets* (ROA) memberikan gambaran kepada investor tentang bagaimana perusahaan mengkonversikan uang yang telah diinvestasikan dalam laba bersih. ROA dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil dari pembagian ini merupakan *return on assets* perusahaan yang dapat dibandingkan dengan rata-rata industri (Sawarjuwono dan Kadir, 2003:35-57).

#### **3.2.5. Total Assets Turnover (ATO)**

*Total Assets Turnover* (ATO) dihitung dengan membagi total pendapatan dengan nilai buku dari total aset perusahaan. Sehingga ATO dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi rasio ATO menunjukkan kinerja manajemen perusahaan yang baik, dimana terlihat dari keefektifan dalam penggunaan aset yang dimiliki (Sahara, 2011).

#### **3.2.6. Earning per Share (EPS)**

*Earning per Share* (EPS) merupakan salah satu persyaratan dalam pengungkapan laporan keuangan bagi perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Anugraheni, 2010). Sehingga EPS dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Pemegang Saham}}{\text{Rata-rata tertimbang jumlah saham}}$$

EPS memberikan ukuran profitabilitas yang menggabungkan hasil dan operasi, investasi dan keputusan pembiayaan (Stickney dan Weil, 1997 dalam Tan, 2007).

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi tertentu yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:72 dalam Astri, dkk., 2008).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang beroperasi di Indonesia selama tahun 2006 sampai 2010. Dalam jangka waktu lima tahun perusahaan tersebut telah *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII). Perusahaan yang *listing* di JII merupakan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam kriteria syariah (Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK), termasuk saham yang memiliki kapitalisasi besar dan likuiditas tinggi (Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia, 2010).

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007:72 dalam Astri, dkk., 2008).

Pengambilan sampel penelitian dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan sampel yang *listing* secara berturut-turut di *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2006 sampai 2010.
- b. Perusahaan sampel memberikan laporan keuangan dari tahun 2006 sampai 2010 selama lima tahun berturut-turut di *Jakarta Islamic Index*.
- c. Perusahaan sampel memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap (tersedia aset tak berwujud serta biaya pendidikan dan pelatihan).



- d. Perusahaan sampel memperoleh laba positif. Yuniasih, dkk. (2010) mengemukakan bahwa laba positif akan menyebabkan nilai *Intellectual Capital* perusahaan menjadi positif.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Lang dan Lundholm (1993) dalam Purnomosidhi (2006) mengemukakan bahwa laporan tahunan layak dipilih sebagai sumber data dikarenakan pertama, laporan tahunan dianggap sebagai sumber informasi penting bagi pengguna eksternal (*stakeholders*); kedua, tingkat pengungkapan laporan dalam laporan tahunan berkorelasi positif dengan jumlah informasi yang dikomunikasikan, baik kepada pasar modal maupun *stakeholders* dengan menggunakan media lainnya.

Disamping itu, laporan tahunan dipandang sebagai suatu sarana untuk membangun citra di lingkungan publik (Purnomosidhi, 2006). Sehingga berdasarkan uraian diatas data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Pengambilan sampel dilakukan pada laporan keuangan perusahaan dan *annual report* perusahaan pada periode 2006-2010 yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

### 3.5. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu *Physical Capital* yang diproksikan dengan VACA ( $X_1$ ) dan *Structural Capital* yang diproksikan dengan STVA ( $X_2$ ) dengan variabel dependen yaitu *Financial Performance* yang diproksikan dengan ROA ( $Y_1$ ), ATO ( $Y_2$ ), dan EPS ( $Y_3$ ) dengan *Human Capital* yang diproksikan dengan VAHU ( $m$ ) sebagai variabel *moderating* peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif untuk keperluan menganalisis data yang akan diteliti dengan alat analisis statistika yang didukung *software* aplikasi SmartPLS.

Pada prinsipnya dalam konteks analisis yang melibatkan variabel moderator dalam pendekatan SEM baik model utuh maupun tidak utuh, peneliti

perlu untuk membuat variabel baru yang merupakan perkalian antara variabel independen dan moderator (Widhiarso, 2010). Dalam pengujian dengan metode PLS ini variabel independen selanjutnya disebut sebagai variabel eksogen dan variabel dependen disebut sebagai variabel endogen serta variabel independen maupun dependen dianggap sebagai variabel laten guna keperluan dalam pengujian. Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian dengan alat analisis SEM dengan metode PLS sebagai berikut:

### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2009).

### 3.5.2. Statistik Inferensial

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan metode alternatif yaitu *Partial Least Square* (PLS). Pemilihan metode PLS didasarkan pada empat pertimbangan yaitu : pertama, algoritma PLS tidak terbatas hanya untuk hubungan antara indikator dengan konstruk latennya yang bersifat reflektif (Arah hubungan kausalitas dari variabel laten ke indikator) akan tetapi juga dipakai untuk hubungan yang bersifat formatif (Arah hubungan kausalitas dari indikator ke variabel laten); kedua, PLS digunakan untuk menaksir model path dengan *sample size* yang kecil yaitu sekitar 30-100 kasus; ketiga, PLS digunakan untuk model yang sangat kompleks yang terdiri dari banyak variabel laten dan *manifest* tanpa mengalami masalah dalam estimasi data (Yamin dan Kurniawan, 2011).

#### 3.5.2.1. Uji *Outer Model* (Pengujian Model Pengukuran)

Pemodelan di dalam PLS berupa model pengukuran yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Menurut Ghozali (2006) dalam Ulum, dkk., (2007) menjelaskan bahwa karena diasumsikan bahwa antar indikator tidak saling berkorelasi, maka ukuran internal konsistensi reliabilitas (*cronbach alpha*) tidak diperlukan untuk menguji reliabilitas konstruk formatif. Ulum, dkk., (2007)

menambahi bahwa karena konstruk formatif pada dasarnya merupakan hubungan regresi dari indikator ke konstruk, maka cara menilainya adalah dengan melihat nilai koefisien regresi dan signifikansi dari koefisien regresi tersebut. Uji *outer model* dievaluasi berdasarkan pada *substantive content*-nya yaitu dengan melihat *loading factor* yang merupakan signifikansi dari *weight*. Dimana *weight* digunakan untuk menghitung data variabel laten (Yamin dan Kurniawan, 2011).

### 3.5.2.2. Uji Inner Model (Pengujian Model Struktural)

Pemodelan di dalam PLS berupa model struktural yang menghubungkan antar variabel laten. Menurut Ulum, dkk., (2007) pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi, *R-square* serta *Goodness of Fit* (GoF) dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *t-statistic* yang merupakan signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural, *R-square* untuk konstruk endogen, serta GoF untuk performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural.

#### 3.5.2.2.1. Path Coefficient

Uji statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel eksogen secara individual dalam menerangkan variasi variabel endogen (Ghozali, 2009). Jika nilai dari *t-statistic*  $> 0.2$  maka dapat dikatakan valid, demikian juga sebaliknya jika nilai *t-statistic*  $< 0.2$  maka dapat dikatakan tidak valid (Yamin dan Kurniawan, 2011).

#### 3.5.2.2.2. Uji Kebaikan Model ( $R^2$ )

Penjelasan nilai  $R^2$  sama halnya dengan nilai  $R^2$  dalam regresi linier yaitu besarnya *variability* variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen (Yamin dan Kurniawan, 2011). Uji kebaikan model atau yang sering disebut Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kebaikan model yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel endogen, setiap penambahan satu variabel eksogen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli variabel tersebut berpengaruh secara

signifikan terhadap variabel endogen (Ghozali, 2009). Chin (1998) dalam Yamin dan Kurniawan (2011) menjelaskan bahwa kriteria batasan nilai  $R^2$  dalam tiga klasifikasi, yaitu nilai  $R^2$  0.67, 0.33, dan 0.19 sebagai substansial, moderat, dan lemah.

### 3.5.2.2.3. Goodness of fit (GoF)

Menurut Yamin dan Kurniawan (2011), GoF index merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi model keseluruhan yang merupakan performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Nilai GoF *index* diperoleh dari *average communalities index* dikalikan dengan nilai  $R^2$  model (Tenenhaus, *et al.*, 2004 dalam Yamin dan Kurniawan, 2011). Yamin dan Kurniawan (2011) menambahi bahwa nilai GoF tersebut terbentang antara 0-1 dengan interpretasi nilainya adalah 0,1 (GoF Kecil), 0,25 (GoF Sedang), dan 0,36 (GoF Besar).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan smartPLS. berikut ini merupakan langkah-langkah analisis SEM dengan *Partial Least Square* (Yamin dan Kurniawan, 2011) :

1. Merancang model struktural (*outer model*). Model ini menggambarkan hubungan kausalitas antara variabel laten (eksogen) dan variabel laten (endogen) berdasarkan landasan teori landasan penelitian.
2. Merancang model pengukuran (*inner model*). Model ini mengukur bagaimana sebuah variabel laten diukur dengan indikator-indikatornya. Dalam penelitian ini, pengukuran ini bersifat formatif.
3. Estimasi model yang dianalisis, meliputi : *loading factor* dan *path coefficient*. *Loading factor* digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel indikator mampu membentuk variabel laten. Metode pengujian ini dilakukan dengan *Algorithm-PLS* dengan melihat *original sample*-nya. sedangkan *path coefficient* digunakan untuk mengetahui jalur parameter yang dapat digunakan pula untuk pengujian hipotesis. Metode pengujian ini dilakukan dengan *Bootstrapping* dengan melihat *t-statistic*-nya.

4. Evaluasi  $R^2$  dan *Goodness of Fit* (GOF). Evaluasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui tingkat kebaikan model. Sedangkan GOF dilakukan untuk mengukur seberapa baik nilai dari model keseluruhan.

STIE BPD Jateng

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama tahun 2006 sampai 2010. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Physical Capital* dan *Structural Capital* terhadap *Financial Performance* dengan *Human Capital* sebagai variabel *moderating*.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini melibatkan beberapa variabel endogen yaitu *Return on Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (ATO), dan *Earning per Share* (EPS). Selain itu, peneliti menggunakan variabel eksogen yaitu *Physical Capital*, *Structural Capital*, serta *Human Capital* sebagai variabel *moderating*.

Populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Penentuan sampel dari penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* (teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu). Atas dasar kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, maka diperoleh jumlah sampel dari penelitian selama 2006 sampai dengan 2010 adalah sebesar 8 perusahaan. Proses penentuan sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1  
Kriteria Sampel

KETERANGAN	JUMLAH
Populasi <i>Jakarta Islamic Index</i>	30
Populasi yang memenuhi kriteria :	
1. Perusahaan yang <i>listing</i> secara berturut-turut di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) dari tahun 2006 sampai 2010.	25
2. Perusahaan yang memberikan laporan keuangan dari tahun 2006 sampai 2010.	23
3. Perusahaan memiliki data lengkap (tersedia aset tak berwujud serta biaya pendidikan dan pelatihan).	11
4. Perusahaan yang memiliki laba bersih positif.	8
Jumlah Sampel Penelitian	8

Sumber : BEI 2011

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut terdapat 5 perusahaan yang tidak *listing* di *Jakarta Islamic Index* secara berturut-turut selama lima tahun yakni antara 2006 sampai dengan 2010 harus dikeluarkan dari sampel. Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan periode pengamatan *time series* selama lima tahun, diharapkan peneliti dapat mengetahui perkembangan *Intellectual Capital* berserta pengaruhnya terhadap *Financial Performance* selama lima tahun berturut-turut.

Selanjutnya dari 25 perusahaan, terdapat 2 perusahaan yang tidak memberikan laporan keuangan pada periode 2006 sampai 2010 tidak dapat dimasukkan sebagai sampel. Hal ini disebabkan peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan. Selain itu, metode VAIC<sup>TM</sup> yang merupakan pedoman dari penelitian ini memiliki daya tarik kemudahan akuisisi data dan perkembangan rasio dari standar data keuangan yang tersedia dalam laporan tahunan perusahaan (Tan, *et al.*, 2007).

Meskipun 12 perusahaan selanjutnya memberikan laporan keuangan ke publik, namun dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut tidak tersedia secara lengkap data-data yang dibutuhkan dalam proses pengamatan. Dari 23 perusahaan yang memenuhi kriteria 1 dan 2, terdapat 5 perusahaan yang tidak menyediakan aset tak berwujud, seperti yang diungkapkan oleh PT Astra Agro Lestari Tbk; Aneka Tambang (Persero); Kalbe Farma Tbk; Telekomunikasi

Indonesia Tbk; Unilever Indonesia Tbk; Lippo Karawaci; United Tractor; Indocement Tunggal Prakarsa dari tahun 2006 sampai 2010. Aset tak berwujud yang diungkapkan merupakan analisis saldo bersih dari akumulasi biaya perolehan dari akun aset tak berwujud (*Goodwill*, merek dagang, hak apen, formula) setelah dikurang dengan akumulasi penyusutan dan amortisasi tahun berjalannya. Serta 7 perusahaan lainnya tidak memiliki biaya pendidikan dan pelatihan, seperti yang diungkapkan oleh PT Astra Agro Lestari Tbk; Aneka Tambang (Persero); Kalbe Farma Tbk; Telekomunikasi Indonesia Tbk; Unilever Indonesia Tbk; Lippo Karawaci; United Tractor; Indocement Tunggal Prakarsa. Biaya pendidikan dan pelatihan tersebut diungkapkan perusahaan pada bagian biaya usaha.

Selanjutnya dari 11 perusahaan, 3 perusahaan yang memiliki laba negatif harus dikeluarkan dari sampel penelitian karena apabila suatu perusahaan memiliki laba negatif maka diindikasikan perusahaan memiliki *Intellectual Capital* yang negatif. Hal ini diartikan bahwa *Value Added* dari *Intellectual Capital* adalah berasal dari selisih antara OUTPUT dan INPUT. Apabila selisih itu berupa laba negatif maka *Value Added* dari *Intellectual Capital* berupa kerugian sehingga berakibat perusahaan tidak akan mencapai keunggulan dengan kerugian yang diderita. Disamping itu, jika perusahaan memiliki laba negatif maka nilai ROA dan EPS akan negatif. Hal ini berakibat turunnya *return* saham untuk para *stakeholder*. Adapun daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2  
Perusahaan Sampel dan Spesifikasinya

No.	Kode	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan
1.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	<i>Agriculture</i>
2.	ANTM	Aneka Tambang (Persero)	<i>Mining</i>
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	<i>Pharmaceuticals</i>
4.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	<i>Telecommunication</i>
5.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	<i>Consumer</i>



6.	LPKR	Lippo Karawaci	<i>Real Estate</i>
7.	UNTR	United Tractor	<i>Automotive</i>
8.	INTP	Indocement Tunggak Prakarsa	<i>Cement</i>

Sumber : BEI 2011

## 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Berdasarkan pada tabel 4.3 berikut, statistik deskriptif dapat dilihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimal, dan minimal variabel eksogen (VACA, STVA, dan VAHU) dan variabel endogen (ROA, ATO, dan EPS) dalam penelitian ini.

Tabel 4.3  
Statistik Deskriptif

VARIABEL		N	MEAN	STANDAR DEVIASI	MAKSIMAL	MINIMAL
INTELLECTUAL CAPITAL	VACA	40	1,145	0,08	11,851	0,166
	VAHU	40	704,0383	1,45	5422,55	31,026
	STVA	40	0,996	2,02	1,00	0,968
	STVA*VAHU	40	717,042	0,00	5422,55	30,033
	VACA*VAHU	40	923,975	0,00	11094,54	10,828
FINANCIAL PERFORMANCE	ROA	40	20,23222	0,11	121,16	3,15
	ATO	40	1,396222	0,09	11,01	0,20
	EPS	40	623,3504	0,10	3549	0,35

Sumber : Data Sekunder diolah, 2012

Output dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah kasus pada sampel (N) ada 40, dari 40 kasus diperoleh nilai rata-rata (*mean*) VACA, VAHU, dan STVA berturut-turut sebesar 1,146; 704,038; 0,996. Besarnya nilai terkecil untuk VACA, VAHU, dan STVA adalah 0,166; 31,026; 0,968. Sedangkan nilai terbesarnya adalah 11,851; 5422,55; 1,00 dengan standar deviasi sebesar 0,08; 1,45; 2,02

Tabel 4.3 menggambarkan bahwa dari ketiga komponen VAIC<sup>TM</sup>, VAHU memiliki nilai tertinggi dibanding kedua komponen yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa VAHU memberi kontribusi yang paling besar terhadap penciptaan *Value Added* perusahaan dimana VAHU diindikasikan berasal dari

pendidikan dan pelatihan karyawan. Dalam penelitian ini, VAHU menunjukkan nilai 704,04 yang berarti bahwa setiap Rp 1 pembayaran pendidikan dan pelatihan mampu menciptakan *Value Added* sebesar 704,04 kali lipat. Hal ini berarti bahwa Rp 1 investasi yang dilakukan pada karyawan berupa pendidikan dan pelatihan akan mendatangkan *Value Added* sebesar 704,4% bagi perusahaan dibandingkan berinvestasi di bidang lainnya. Standar deviasi dari VAHU adalah 1,45 yang menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil daripada *mean*. Hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

Untuk VACA, nilai 1,145 menunjukkan bahwa aset yang dimiliki mampu memberikan *Value Added* sebesar 1,145 kali lipat dari nilai aset tersebut. Hal ini berarti bahwa kemampuan *Physical Capital* dalam memberikan *Value Added* pada perusahaan sebesar 1,145% dari pengelolaan aset yang dimilikinya. Standar deviasi dari VACA adalah 0,08 yang menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil daripada *mean*-nya. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

Sedangkan STVA sebesar 0,996 dapat diartikan bahwa *Structural Capital* memberikan 99,6% untuk *Value Added* perusahaan. Hal ini diartikan bahwa pengelolaan *Structural Capital* perusahaan mampu memberikan kontribusi *Value Added* sebesar 99,6%. Standar deviasi dari STVA adalah sebesar 2,02 yang menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar daripada *mean*-nya. Hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi tinggi sehingga penyebaran datanya tidak normal. Penyimpangan data yang tinggi dikarenakan biaya pendidikan dan pelatihan (HC) pada semua perusahaan sampel memiliki nominal yang sangat sedikit dibandingkan dengan *Value Added* (VA) sehingga ketika hasil pengurangan VA dengan HC dibandingkan dengan VA akan mendapatkan hasil yang berdekatan.

Untuk variabel *moderating* dalam penelitian ini, nilai *mean* dari STVA\*VAHU, VACA\*VAHU berturut-turut sebesar 717,042; 923,975. Nilai terkecil untuk STVA\*VAHU, VACA\*VAHU adalah 30,033; 10,828. Sedangkan

nilai tertingginya adalah 5422,55; 11094,54 dengan standar deviasi sebesar 0,00; 0,00.

Nilai *mean* STVA\*VAHU adalah sebesar 717,042 yang berarti bahwa setiap Rp 1 *Human Capital* (HC) dalam menjadi *Moderate* untuk *Structural Capital* (SC) akan mampu menciptakan *Value Added* sebesar 717,042 kali lipat. Hal ini dapat diartikan bahwa pengelolaan SC yang dilakukan HC yang berkualitas akan memberikan kontribusi *Value Added* yang besar hingga 717,042%. Hal ini jauh berbeda dengan *Value Added* yang diberikan oleh pengelolaan SC dengan *Human Capital* yang biasa. Standar deviasi dari STVA\*VAHU adalah 0,00 yang menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari *mean*-nya. Hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

Nilai *mean* VACA\*VAHU adalah sebesar 923,975 yang berarti bahwa setiap Rp 1 *Human Capital* dalam menjadi *moderate* untuk *Physical Capital* (PC) akan mampu menciptakan *Value Added* sebesar 923,975 kali lipat. Hal ini dapat diartikan bahwa pengelolaan PC yang dilakukan HC yang berkualitas akan memberikan kontribusi *Value Added* yang besar hingga 923,975%. Hal ini jauh berbeda dengan *Value Added* yang diberikan oleh pengelolaan PC yang dimiliki dengan *Human Capital* yang biasa. Standar deviasi dari VACA\*VAHU adalah 0,00 yang menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari *mean*-nya. Hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

Untuk variabel endogen penelitian ini, nilai *mean* dari ROA, ATO, dan EPS berturut-turut sebesar 20,232; 1,396; 623,35. Nilai terkecil untuk ROA, ATO, dan EPS adalah 3,15; 0,20; 0,35. Sedangkan nilai tertingginya adalah 121,16; 11,01; 3549 dengan standar deviasi sebesar 0,11; 0,09; 0,10.

Nilai *mean* ROA adalah sebesar 20,232 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba atas jumlah aset perusahaan. Hal ini berarti perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 20,232 untuk setiap Rp. 1 jumlah aset perusahaan. Standar deviasi dari ROA adalah sebesar 0,11 yang menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil daripada *mean*-nya. Hal ini berarti

bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebarannya normal.

Untuk ATO, nilai *mean*-nya adalah sebesar 1,396. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp 1,396 atas investasi aset sebesar Rp 1. Standar deviasi dari ATO adalah sebesar 0,09 yang menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil daripada *mean*-nya. Hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebarannya normal.

Sedangkan EPS, nilai *mean*-nya adalah sebesar 623,35. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 623,35 dari rata-rata tertimbang jumlah saham. Standar deviasi dari EPS adalah sebesar 0,10 yang menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil daripada *mean*-nya. Hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebarannya normal.

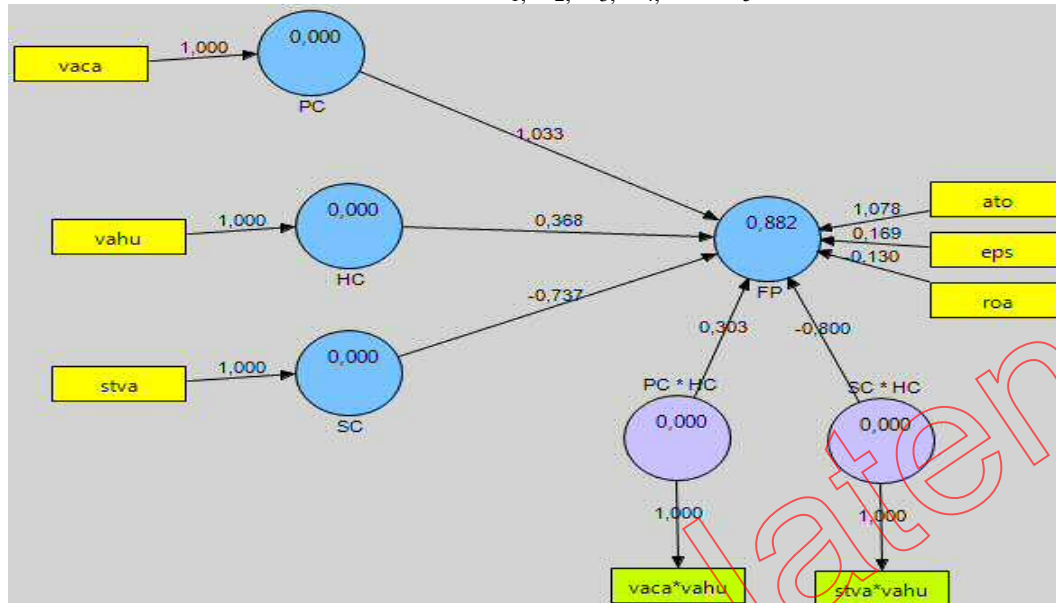
### **4.3. Analisis dan Pembahasan**

#### 4.3.1. Analisis Statistik Inferensial

##### 4.3.1.1. Uji *Outer Model* (Pengujian Model Pengukuran)

Dalam penelitian ini, hubungan kausalitas antara variabel indikator dengan variabel laten atau selanjutnya disebut konstruk bersifat formatif. Konstruk formatif pada dasarnya merupakan hubungan regresi dari indikator ke konstruk, sehingga cara penilaiannya adalah dengan melihat nilai koefisien regresi dan signifikansi dari koefisien regresi tersebut (Ulum, dkk., 2008). Gambar berikut ini merupakan hasil estimasi perhitungan dengan menggunakan PLS untuk pengujian secara simultan pada  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$ ,  $H_4$ , dan  $H_5$ .

Gambar 4.1  
 Hasil Pengujian secara Simultan  
*Outer Model* H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub>, H<sub>4</sub>, dan H<sub>5</sub>



Sumber : Data sekunder diolah, 2012

*Loading Factor* merupakan korelasi antara suatu indikator dengan konstraknya. Nilai *Loading Factor* suatu indikator dikatakan valid apabila  $>0,5$  (Yamin dan Kurniawan, 2011). Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa indikator VACA, STVA, VAHU, VACA\*VAHU, dan STVA\*VAHU memiliki *Loading Factor* diatas 0,5 sehingga indikator-indikator tersebut tetap dimasukkan dalam model. Sementara indikator pembentuk variabel *Financial Performance* hanya ATO yang melebihi 0,5. Sedangkan besar *Loading Factor* EPS dan ROA dibawah 0,5 sehingga harus dikeluarkan dari model. Berikut ini merupakan penjelasan dari nilai-nilai *Loading Factor* dari masing-masing indikator :

Tabel 4.4  
 Nilai *Outer Loadings*

Indikator	Konstrak	Standardized Loading Factor
VACA	PC	1,000
STVA	SC	1,000
VAHU	HC	1,000
VACA*VAHU	PC*HC	1,000
STVA*VAHU	SC*HC	1,000
ROA	FP	-0,130
ATO		1,078
EPS		0,169

Sumber : Data Sekunder diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa nilai *Loading Factor* dari eksogen yaitu terdiri dari VACA, STVA, VAHU, VACA\*VAHU, dan STVA\*VAHU secara berturut-turut adalah sebesar 1,000. Dengan melihat nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa secara berturut-turut VACA, STVA, dan VAHU merupakan indikator yang valid dalam menjelaskan PC, SC, dan HC. Serta VACA\*VAHU dan STVA\*VAHU merupakan indikator-indikator yang valid untuk menjelaskan HC sebagai variabel moderate antara PC maupun SC terhadap FP.

Sedangkan pada variabel endogen hanya ATO yang valid untuk menjelaskan variabel FP yakni dengan nilai *Loading Factor* sebesar 1,078. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Solikhah, dkk., (2010) dimana ATO merupakan indikator yang valid dalam menjelaskan kinerja keuangan. Namun, EPS dan ROA harus dikeluarkan dari model karena nilai *Loading Factor*nya kurang dari 0,5 yakni besar nilai *Loading Factor* berturut-turut sebesar 0,169 dan -0,130. Hal ini berarti bahwa indikator EPS dan ROA tidak valid untuk membentuk variabel FP perusahaan.

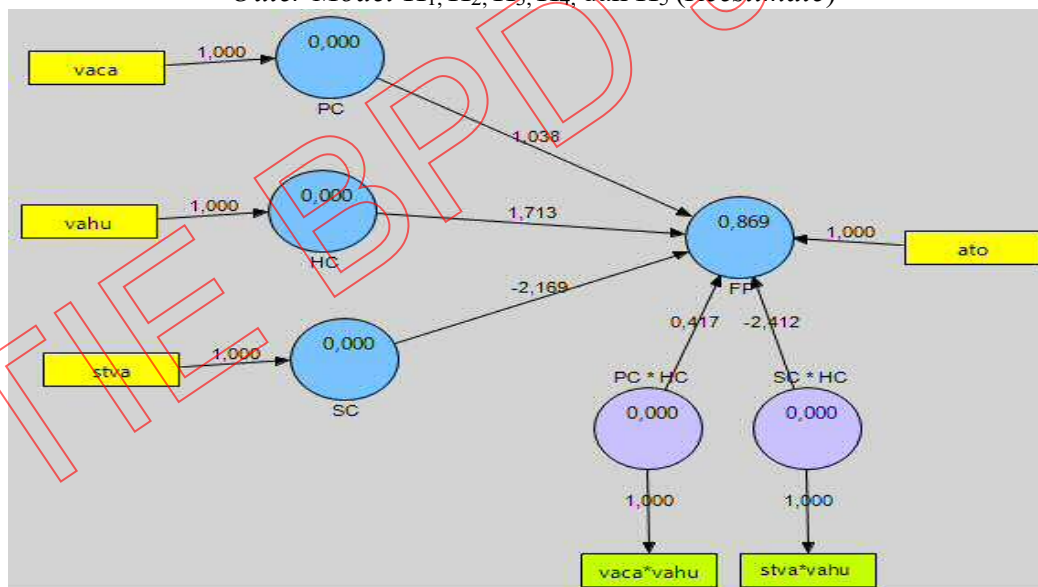
Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulum, dkk., (2008) dimana dalam penelitian tersebut ROA satu-satunya indikator yang valid untuk menjelaskan *Company's Performance*. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki (Ponco, 2008). Ketidakvalidan indikator ROA dalam menjelaskan *Financial Performance* diindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan memiliki nilai yang tidak stabil dalam periode pengamatan. Hal ini tidak sejalan dengan asumsi jika ROA meningkat, maka profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998 dalam Ponco, 2008). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketidakstabilan ROA perusahaan berakibat pada ketidakjelasan profitabilitas perusahaan yang berdampak pada tidak akuratnya informasi berkaitan dengan profitabilitas para pemegang saham.

Sedangkan ketidakvalidan EPS untuk menjelaskan variabel FP karena pada perusahaan-perusahaan sampel tidak stabil dalam menghasilkan EPS yakni

tercermin dari pertumbuhan yang fluktuatif dari tahun 2006 sampai tahun 2010. Menurut Susilowati dan Turyanto (2011) menyatakan bahwa semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan EPS bagi pemiliknya, maka hal tersebut akan mempengaruhi *return* saham perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan keadaan perusahaan-perusahaan sampel yang tidak stabil, maka akan terjadi ketidakstabilan dari tingkat *return* saham perusahaan. Sehingga EPS tidak valid untuk membentuk informasi berkaitan dengan *Financial Performance* perusahaan.

Karena ada variabel indikator yang tidak valid, maka perlu dilakukan *run* ulang program setelah mengeluarkan indikator ROA dan EPS. Berikut merupakan *reestimate* dari *run* ulang program SmartPLS :

Gambar 4.2  
Hasil Pengujian secara Simultan  
*Outer Model* H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub>, H<sub>4</sub>, dan H<sub>5</sub> (*Reestimate*)



Sumber : Data sekunder diolah, 2012

Hasil *output* setelah menghilangkan indikator ROA dan EPS tidak ditemukan *Loading Factor* di bawah 0,5. Nilai *Loading Factor* dari VACA, STVA, VAHU, VACA\*VAHU, STVA\*VAHU, dan ATO secara berturut-turut bernilai sama yaitu 1,000.



Tabel 4.5  
 Nilai *Outer Loadings* (*Reestimate*)

Indikator	Konstrak	Standardized Loading Factor
VACA	PC	1,000
STVA	SC	1,000
VAHU	HC	1,000
VACA*VAHU	PC*HC	1,000
STVA*VAHU	SC*HC	1,000
ATO	FP	1,000

Sumber : Data Sekunder diolah 2012

Meskipun pada *run* program pertama menyebutkan bahwa ROA dan EPS kurang mampu dalam membentuk FP perusahaan, namun setelah dilakukan *run* ulang program dengan mengeluarkan indikator ROA dan EPS terjadi perubahan  $R^2$  dari 0,882 menjadi 0,869. Hal ini berarti bahwa dalam penelitian ini ROA dan EPS mampu menjelaskan variabilitas FP sebesar 1,3%. Hal ini terjadi karena hubungan kausalitas antara variabel kontrak dan indikator bersifat formatif, yang mana perubahan pada variabel indikator akan menyebabkan perubahan makna pada variabel kontrak (Yamin dan Kurniawan, 2011).

#### 4.3.1.2. Uji *Inner Model* (Pengujian Model Struktural)

Ada beberapa tahap yang perlu dilakukan dalam mengevaluasi *Inner Model* atau model struktural. Berikut ini merupakan tahap-tahap evaluasi uji *Inner Model* :

##### 4.3.1.2.1. *Path Coefficient*

*Path Coefficient* atau koefisien jalur merupakan tahap evaluasi yang digunakan untuk menggambarkan kekuatan hubungan antara kontrak. Dalam konteks ini, batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah di atas atau mendekati 1,69 untuk  $p < 0,10$ ; dan 2,03 untuk  $p < 0,05$ . Berikut ini merupakan *output estimate* dari pengujian model struktural dari masing-masing hipotesis :



## ***Physical Capital terhadap Financial Performance***

Tabel 4.6

Nilai *Inner Weight* H<sub>1</sub>

Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	Satandard Error	T-Statistic	T-table	Keterangan
PC=>FP	1,04	1,11	0,11	0,11	10,869	2,03	Sig 5%

Sumber : Data Sekunder diolah, 2012

Berdasarkan dari hasil *output* diatas dapat disimpulkan bahwa PC (*Physical Capital*) berpengaruh positif terhadap FP (*Financial Performance*). Hal ini ditunjukkan dengan *Path Coefficient* sebesar 1,04 dengan tanda jalur positif dengan *t-statistic* > *t-table* yaitu sebesar 10,869 > 2,03 yang berarti signifikan pada signifikan pada 5%. Selain itu, pada pengujian dengan menggunakan PLS menunjukkan bahwa *standard deviation* < *mean*-nya. Hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

## ***Structural Capital terhadap Financial Performance***

Tabel 4.7

Nilai *Inner Weight* H<sub>2</sub>

Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	Satandard Error	T-Statistic	T-table	Keterangan
SC	-2,17	-3,07	2,14	2,14	1,01	1,69	Mendekati sig

Sumber : Data Sekunder diolah, 2012

Dari tabel diatas diketahui bahwa SC (*Structural Capital*) tidak berpengaruh positif terhadap FP (*Financial Performance*). Hal ini ditunjukkan dengan *Path Coefficient* sebesar -2,17 dengan arah jalur negatif meskipun mendekati signifikan pada 10% (1,01). Penyebab lainnya adalah bahwa *standard deviation* > *mean*-nya yaitu 2,14 > -3,07. Hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi tinggi sehingga penyebaran datanya tidak normal. Hal ini dindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan memiliki SC yang stabil dari tahun ke tahun selama lima tahun pengamatan. SC perusahaan yang stabil dengan

perubahan yang tidak signifikan dari tahun ke tahunnya mengindikasikan bahwa *Value Added* terhadap perusahaan sangat sedikit. Semakin fluktuatif nilai SC dari tahun ke tahun maka semakin besar *Value Added* yang diberikan kepada perusahaan sehingga FP akan semakin baik. Begitu juga sebaliknya, semakin stabil nilai SC dari tahun ke tahun maka semakin kecil *Value Added* yang diberikan kepada perusahaan sehingga FP akan stabil atau bahkan menurun.

### ***Human Capital terhadap Financial Performance***

Tabel 4.8  
Nilai *Inner Weight* H<sub>3</sub>

Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	Satandard Error	T-Statistic	T-table	Keterangan
HC	1,71	2,27	1,40	1,40	1,22	1,69	Mendekati sig

Sumber : Data Sekunder diolah, 2012

Dari tabel diatas diketahui bahwa HC (*Human Capital*) berpengaruh positif terhadap FP (*Financial Performance*) yang ditunjukkan dengan *Path Coefficient* sebesar 1,71 dengan arah jalur positif dan signifikan pada 10% karena *t-statistic* sebesar 1,22 mendekati 1,69. Selain itu, pada pengujian dengan menggunakan PLS menunjukkan bahwa *standard deviation* < *mean*-nya. Hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

### ***Human Capital pada hubungan Physical Capital terhadap Financial Performance***

Tabel 4.9  
Nilai *Inner Weight* H<sub>4</sub>

Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	Satandard Error	T-Statistic	T-table	Keterangan
PC*HC	0,42	0,45	0,27	0,27	1,56	1,69	Mendekati sig

Sumber : Data Sekunder diolah, 2012

Dari tabel diatas diketahui bahwa PC\*HC (*Physical Capital\*Human Capital*) berpengaruh positif terhadap FP (*Financial Performance*) yang ditunjukkan dengan *Path Coefficient* sebesar 0,42 dengan arah jalur positif dan signifikan pada 10% karena *t-statistic*-nya sebesar 1,57 mendekati 1,69. Selain itu, pada pengujian dengan menggunakan PLS menunjukkan bahwa *standard deviation* < *mean*-nya. Hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

**Structural Capital pada hubungan Physical Capital terhadap Financial Performance**

Tabel 4.10  
Nilai *Inner Weight* H<sub>5</sub>

Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	Satandard Error	T-Statistic	T-table	Keterangan
SC*HC	-2,41	-3,27	2,11	2,11	1,15	1,69	Mendekati sig

Sumber : Data Sekunder diolah, 2012

Dari tabel diatas diketahui bahwa SC\*HC (*Sctructural Capital\*Human Capital*) tidak berpengaruh positif terhadap FP (*Financial Performance*) yang ditunjukkan dengan *Path Coefficient* sebesar -2,41 dengan arah jalur negatif meskipun mendekati signifikan pada 10% (1,15). Penyebab lainnya adalah bahwa *standard deviation* > *mean*-nya yaitu 2,11 > -3,27. Hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi tinggi sehingga penyebaran datanya tidak normal. Hal ini diindikasikan bahwa meskipun HC mendapat perhatian tersendiri dari perusahaan dengan adanya investasi yang ditujukan pada HC, namun apabila SC perusahaan dari tahun ke tahun stabil, dimana sistem dan prosedur dalam perusahaan buruk, maka potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal serta tidak akan tercapainya kinerja yang optimal walaupun perusahaan memiliki HC yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan metode VAIC<sup>TM</sup> Pulic (1998, 1999, 2000) bahwa *Intellectual Capital* (IC) merupakan akumulasi dari PC, SC, dan HC. Sehingga untuk dapat memberikan *Value Added* bagi perusahaan maka

dalam penerapannya ketiga komponen IC harus seimbang. Uraian diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini dibuktikan bahwa :

- a) Hipotesis 1 yaitu : *Physical Capital* perusahaan berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*, diterima.
- b) Hipotesis 2 yaitu : *Structural Capital* perusahaan berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*, ditolak.
- c) Hipotesis 3 yaitu : *Human Capital* perusahaan berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*, diterima.
- d) Hipotesis 4 yaitu : *Human Capital* perusahaan memiliki pengaruh positif pada hubungan antara *Physical Capital* terhadap *Financial Performance*, diterima.
- e) Hipotesis 5 yaitu : *Human Capital* perusahaan memiliki pengaruh positif pada hubungan antara *Structural Capital* terhadap *Financial Performance*, ditolak.

#### 4.3.1.2.2. Uji Keباikan Model ( $R^2$ )

Tabel 4.11  
Uji Keباikan Model ( $R^2$ )

Variabel	R Square
FP	0,869
PC	
SC	
HC	
PC*HC	
SC*HC	

Sumber : Data Sekunder diolah, 2012

Berdasarkan *Output* diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,869 menunjukkan bahwa regresi memiliki tingkat keباikan model yang baik. Hal tersebut berarti bahwa variabilitas FP (*Financial Performance*) yang dapat dijelaskan oleh kelima variabel dalam model yang diuji secara simultan, yaitu HC (*Human Capital*), PC (*Physical Capital*), PC\*HC (*moderate* HC pada PC), SC (*Structural Capital*), dan

SC\*HC (*moderate* HC pada SC) sebesar 86,9%; sedangkan 1,3% dijelaskan secara tidak langsung oleh ROA dan EPS yang telah dikeluarkan dari model. Serta 11,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.3.1.2.3. *Goodness of Fit* (GoF)

Tenenhaus, *et al.* (2004) dalam Yamin dan Kurniawan (2011) memperkenalkan *Goodness of Fit* (GoF) untuk keperluan validasi model secara keseluruhan. GoF *index* merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Nilai GoF *index* dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut :

$$GoF = \sqrt{\overline{Com} \times \overline{R^2}}$$

Keterangan :

$\overline{Com}$  : *average communalities*

$\overline{R^2}$  : rata-rata  $R^2$

Tabel 4.12  
*Communality*

Variabel	<i>Communality</i>
FP	0,47
PC	1,00
SC	1,00
HC	1,00
PC*HC	1,00
SC*HC	1,00

Sumber : Data sekunder diolah, 2012

Berdasarkan uraian diatas, maka perhitungan GoF nya adalah :

$\overline{Com}$  : 0,912

$\overline{R^2}$  : 0,174

GoF =  $\sqrt{0,912 \times 0,174} = 0,40$  (Besar)

Nilai GoF terbentang antara 0 – 1 dengan interpretasi nilainya adalah 0,1 (GoF Kecil); 0,25 (GoF Sedang); dan 0,36 (GoF Besar) (Yamin dan Kurniawan, 2011). Hal tersebut berarti bahwa GoF dalam penelitian ini adalah sebesar 0,40 yang masuk dalam kategori besar karena melebihi standar GoF besar.

#### 4.3.2. Pembahasan

Tabel 4.13  
Ringkasan *Path Coefficients* (Mean, STDEV, T-Values)

Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	Satandard Error	T-Statistic	T-table	Keterangan
IC							
PC	1,04	1,11	0,11	0,11	10,869	2,03	Sig 5%
SC	-2,17	-3,07	2,14	2,14	1,01	1,69	Mendekati sig
HC	1,71	2,27	1,40	1,40	1,22	1,69	Mendekati sig
PC*HC	0,42	0,45	0,27	0,27	1,56	1,69	Mendekati sig
SC*HC	-2,41	-3,27	2,11	2,11	1,15	1,69	Mendekati sig
FP							
ROA	-0,13	0,27	0,85	0,85	0,15	1,69	Tidak sig
ATO	1,18	0,51	0,85	0,85	1,27	1,69	Mendekati sig
EPS	0,17	0,24	0,44	0,44	0,39	1,69	Tidak sig

Sumber : Data sekunder diolah, 2012

##### 4.3.2.1. Hipotesis 1

Hipotesis penelitian yang pertama ( $H_1$ ) diuji untuk mengetahui pengaruh positif *Physical Capital* (PC) perusahaan terhadap *Financial Performance*. Dalam hal ini *Physical Capital* diuji terhadap *Financial Performance* selama lima tahun pengamatan yaitu dari tahun 2006 sampai tahun 2010. Hasil olah data pada tabel 4.11 mencerminkan PC memiliki hubungan yang sangat erat dengan *Financial Performance* dengan  $R^2$  sebesar 0,869. Meskipun dalam penelitian ini PC yang merupakan salah satu komponen *Intellectual Capital* (IC) menjadi variabel eksogen. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Chen *et al.*, (2005); Tan, *et al.*, (2007); Ulum, dkk., (2008); Solikhah. Dkk., (2010); yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara IC dengan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dicerminkan pada *Path Coefficient* dengan tanda positif sebesar 1,04. Pada

penelitian-penelitian tersebut dijelaskan bahwa PC mampu berkontribusi sebagai variabel pembentuk IC. Hal ini terbukti dengan tidak dikeluarkannya PC dari model saat pengujian *outer model*.

Secara umum penggunaan aset fisik pada perusahaan-perusahaan lebih mendominasi dibanding dengan modal lainnya. Sehingga PC mendominasi dalam kontribusi pemberi *Value Added* pada FP. Dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan-perusahaan diindikasikan mampu memelihara hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*. Dalam pengelolaan PC secara maksimal, perusahaan tidak hanya melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* namun dapat melaporkan aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder* dalam hal ini melaporkan FP berupa ATO.

#### 4.3.2.2. Hipotesis 2

Hipotesis penelitian yang kedua ( $H_2$ ) diuji untuk mengetahui pengaruh positif *Structural Capital* (SC) perusahaan terhadap *Financial Performance*. Dalam hal ini *Structural Capital* diuji terhadap *Financial Performance* selama lima tahun pengamatan. Hasil olah data pada tabel 4.11 mencerminkan SC memiliki hubungan yang erat dengan *Financial Performance* (FP) karena  $R^2$  nya adalah sebesar 0,869. Namun dalam penelitian ini ketika SC menjadi variabel eksogen tidak berpengaruh positif terhadap FP. Hal ini dicerminkan pada *Path Coefficient* dengan tanda negatif sebesar -2,17. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kuryanto dan Syafruddin (2008) dengan SC merupakan salah satu komponen pembentuk IC. Dalam penelitian tersebut IC tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini diindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan memiliki SC yang stabil dari tahun ke tahun selama lima tahun pengamatan. SC perusahaan yang stabil dengan perubahan yang tidak signifikan dari tahun ke tahunnya mengindikasikan bahwa *Value Added* terhadap perusahaan sangat sedikit.

Berkaitan dengan *Resource Based Theory*, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pandangan teori tersebut. Diindikasikan perusahaan menyadari pentingnya pengelolaan *Intellectual Capital* (IC) yang dimiliki. Namun, perusahaan belum bisa mengoptimalkan kinerja dari tiap komponen IC sehingga tidak terciptanya keunggulan kompetitif dalam perusahaan tersebut.

#### 4.3.2.3.Hipotesis 3

Hipotesis penelitian yang ketiga ( $H_3$ ) diuji untuk mengetahui pengaruh positif *Human Capital* perusahaan terhadap *Financial Performance*. Dalam hal ini *Human Capital* diuji terhadap *Financial Performance* selama lima tahun pengamatan. Hasil olah data pada tabel 4.11 mencerminkan SC memiliki hubungan yang erat dengan *Financial Performance* (FP) karena  $R^2$  nya adalah sebesar 0,869. Meskipun dalam penelitian ini HC yang merupakan salah satu komponen *Intellectual Capital* (IC) menjadi variabel eksogen. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Chen *et al.*, (2005); Tan, *et al.*, (2007); Ulum, dkk., (2008); Solikhah. Dkk., (2010); yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara IC dengan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini ketika HC menjadi variabel eksogen berpengaruh positif terhadap FP. Hal ini dicerminkan pada *Path Coefficient* dengan tanda positif sebesar 1,71. Dari sudut pandang teori *Human Capital*, perusahaan menyadari bahwa kontribusi pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan terjadi melalui kemampuannya untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja yang ada dalam berbagai cara (Babalola, 2003 dalam Olaniyan dan Okemakinde, 2008).

#### 4.3.2.4.Hipotesis 4

Hipotesis penelitian yang keempat ( $H_4$ ) diuji untuk mengetahui pengaruh positif *Human Capital* perusahaan pada hubungan antara *Physical Capital* terhadap *Financial Performance*. Dalam hal ini *Human Capital* (HC) diuji pada hubungan antara *Physical Capital* (PC) terhadap *Financial Performance* selama lima tahun pengamatan. Hasil olah data pada tabel 4.11



mencerminkan HC mampu menjadi *moderate* hubungan antara PC terhadap FP. Hasil penelitian ini berbeda dengan jurnal utama yaitu penelitian yang dilakukan oleh William dan Jasper (2011) yang menyatakan bahwa HC memiliki efek *Moderate* negatif pada *Social Capital* organisasi. Hal ini berarti bahwa pada penelitian lebih mampu menjadi *moderate* pada PC dalam membentuk *Value Added* bagi perusahaan dibanding sebagai *moderate* pada SC. Sehingga ada indikasi penggunaan aset fisik dan keuangan masih mendominasi dibanding biaya sosial untuk memberi kontribusi pada *Financial Performance*.

Dalam pandangan *Resource Based Theory*, perusahaan telah mampu mengelola secara optimal dari dua komponen IC. Hal ini berarti bahwa perusahaan telah memiliki *Value Added* yang dapat dijadikan sebagai ciri khas tersendiri sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif. Perusahaan diindikasikan telah mampu mengelola PC secara optimal melalui HC yang berkualitas sehingga PC yang ada akan bernilai lebih tinggi yang pada akhirnya akan memberikan *Value Added* bagi perusahaan.

Berkaitan dengan teori *Human Capital*, perusahaan diindikasikan bahwa penyediaan pendidikan dan pelatihan dilihat sebagai sebuah investasi produktif dalam HC, dimana HC dianggap sama atau bahkan lebih sama berharga daripada PC (Olaniyan dan Okemakinde, 2008). Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak hanya mendominasi investasi pada PC saja, namun juga pada HC.

Berkaitan dengan teori *stakeholder*, perusahaan diindikasikan memahami hak *stakeholder* untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan dampak dari aktivitas-aktivitas perusahaan (Purnomosidhi, 2006). Hal ini tercermin pada penggunaan HC untuk mengoptimalkan pengelolaan PC untuk dapat memberikan hasil yang diinginkan oleh *stakeholder*.

#### 4.3.2.5. Hipotesis 5

Hipotesis penelitian yang kelima (H<sub>5</sub>) diuji untuk mengetahui pengaruh positif *Human Capital* perusahaan pada hubungan antara *Structural Capital* terhadap *Financial Performance*. Dalam hal ini *Human Capital* (HC) diuji pada hubungan antara *Structural Capital* (SC) terhadap *Financial Performance* selama lima tahun pengamatan. Hasil olah data pada tabel 4.11 mencerminkan HC memiliki efek *moderate* negatif pada hubungan antara SC terhadap FP.

*Human capital* perusahaan sampel dari tahun 2006 sampai 2010 menunjukkan keadaan yang fluktuatif dimana terjadi kenaikan maupun penurunan pada biaya pendidikan dan pelatihan untuk karyawan. Sedangkan keadaan *structural capital* perusahaan menunjukkan keadaan yang stabil dimana terjadi perubahan namun tidak signifikan.

Pulic (1999) menyatakan bahwa *structural capital* bukan ukuran yang independen sebagaimana *human capital*, *structural capital* dependen terhadap *value creation*. Hal ini berarti bahwa semakin besar kontribusi *human capital* dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi *structural capital* dalam *value creation*.

Penelitian yang dilakukan oleh William dan Jasper (2011) menyatakan bahwa HC memiliki efek *moderate* negatif pada penciptaan nilai dari *Social Capital* maupun *Structural Capital* bagi perusahaan. Akan tetapi HC memiliki efek *moderate* positif pada penciptaan nilai dari *technological capital* bagi perusahaan. Hal ini diindikasikan bahwa penggunaan teknologi masih mendominasi dibanding kemampuan organisasi dan biaya sosial untuk memberi kontribusi penciptaan nilai bagi perusahaan. Sehingga, tidak berpengaruhnya *human capital* perusahaan sampel dari tahun 2006 sampai 2010 terhadap penciptaan nilai dari *structural capital* terhadap *financial performance* diindikasikan karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki teknologi yang tinggi. Untuk merancang dan mengimplementasikan teknologi

informasi, perusahaan harus mengeluarkan biaya yang relatif cukup besar untuk dapat menunjang sistem perusahaan (Sandi Kosasi, 2011). Pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan sampel terlihat bahwa biaya teknologi perusahaan lebih besar daripada biaya untuk *human capital*-nya. Hal ini berarti bahwa penciptaan nilai dari *structural capital* lebih dipengaruhi oleh teknologi. Sehingga berkualitas atau tidaknya sumber daya manusia perusahaan tersebut tidak mempengaruhi penciptaan nilai dari sistem organisasi pada perusahaan ketika perusahaan-perusahaan tersebut menggunakan teknologi tinggi dalam pengendalian sistem organisasinya.

STIE BPD Jateng

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil analisis dengan menggunakan PLS pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Physical Capital* (PC) yang diproksikan dengan *Value Added Capital Employed* (VACA) terbukti berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data dimana koefisien parameter sebesar 1,038.
2. *Structural Capital* (SC) yang diproksikan dengan *Structural Capital Value Added* (STVA) terbukti tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengolahan data dimana koefisien parameter sebesar -2,17.
3. *Human Capital* (HC) yang diproksikan dengan *Value Added Human Capital* (VAHU) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengolahan data dimana koefisien parameter sebesar 1,71.
4. *Human Capital* (HC) yang diproksikan dengan *Value Added Human Capital* (VAHU) terbukti memiliki efek *moderate* positif pada hubungan antara *Physical Capital* terhadap *Financial Performance*. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengolahan data dimana perlu dibentuk variabel baru dalam proses pengolahannya yaitu hasil perkalian antara HC sebagai *moderate* dan variabel eksogennya. Sehingga diperoleh hasil PC\*HC (*Physical Capital\*Human Capital*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap FP (*Financial Performance*). Hal ini ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0,42.

5. *Human Capital* (HC) yang diproksikan dengan *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak terbukti memiliki efek *moderate* positif pada hubungan antara *Struktural Capital* terhadap *Financial Performance*. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengolahan data dimana perlu dibentuk variabel baru dalam proses pengolahannya yaitu hasil perkalian antara HC sebagai *moderate* dan variabel eksogenya. Sehingga diperoleh hasil  $SC*HC$  (*Structural Capital\*Human Capital*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FP (*Financial Performance*). Hal ini ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar -2,41.

## 5.2. Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengakuan mengenai pengaruh *Intellectual Capital* dalam menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan terus meningkat (Chen *et al*, 2005). Namun pengungkapan mengenai *Intellectual Capital* di laporan keuangan terutama berkaitan dengan biaya pendidikan dan pelatihan serta aset tak berwujud masih sedikit. Hal ini disebabkan karena perusahaan Indonesia dalam pengungkapan *Intellectual Capital* cenderung bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan ukuran VAIC<sup>TM</sup> yang keseluruhan datanya mengambil pada data keuangan dari laporan keuangan perusahaan. Di samping itu, dewasa ini perusahaan lebih dominan menggunakan sistem kontrak dalam perekrutan karyawan, sehingga hanya beberapa perusahaan yang memiliki akun biaya tersebut. Hal ini menjadi kendala peneliti dalam memperoleh data penelitian.
2. Meskipun peneliti menggunakan periode pengamatan selama lima tahun, namun sampel penelitian relatif kecil.
3. Perusahaan masih jarang yang memiliki atau bahkan tidak mengungkapkan biaya pendidikan dan pelatihan pada laporan keuangannya.

### 5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan dari hasil penelitian ini, maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut :

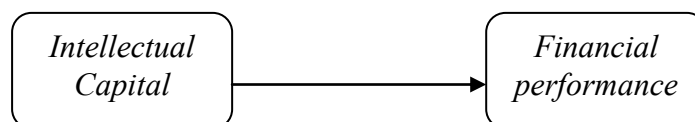
1. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya menggunakan data primer maupun sekunder seperti yang dilakukan oleh Astri, dkk., (2008). Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data lengkap terkait *Intellectual Capital* yang dapat mewakili keadaan yang sebenarnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya, menggunakan populasi dan sampel perusahaan yang lebih luas.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk mengukur *Human Capital* tidak hanya menggunakan biaya pendidikan dan pelatihan saja, namun perlu menambah biaya karyawan lainnya seperti biaya gaji, upah, honor, dan biaya untuk karyawan lainnya seperti yang dilakukan oleh Imaningati (2009) yang berkaitan dengan *Intellectual Capital* agar diperoleh hasil yang lebih baik.

### 5.4. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian ini yang diuraikan di atas, ada beberapa implikasi yang dapat diperoleh dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Implikasi bagi Perusahaan

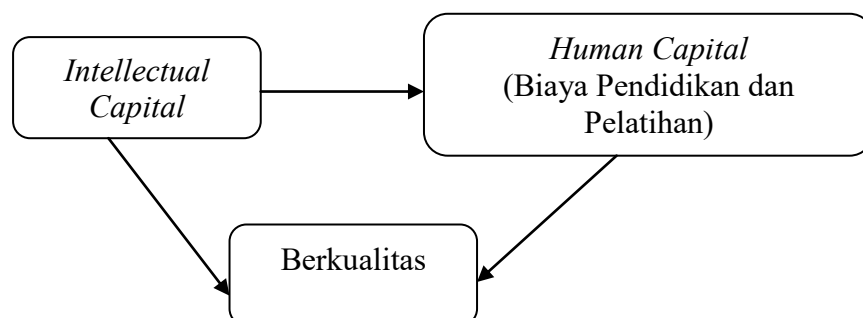
Gambar 5.1  
Implikasi bagi Perusahaan



Berdasarkan hasil penelitian ini yang menyebutkan bahwa *Physical Capital* dan *Structural Capital* secara garis besar berpengaruh terhadap *Financial Performance*. Di samping itu, *Human Capital* yang merupakan salah satu komponen *Intellectual Capital* (Pulic, 1998,1999, 2000) mampu menjadi *moderate* dalam hubungan antara *Physical Capital* dan *Structural Capital* terhadap *Financial Performance*. Hal ini berarti bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh secara langsung terhadap kinerja perusahaan dalam hal ini pada *Financial Performance*. Diharapkan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan lebih fokus pada penggunaan *Intellectual Capital*-nya, terutama dengan mendorong *Human Capital* melalui investasi pada biaya pendidikan dan pelatihan dalam perekrutan karyawan. Diharapkan perusahaan meniadakan sistem perekrutan karyawan dengan sistem kontrak, karena sistem tersebut tidak mendorong berkembangnya *Human Capital*. Perusahaan dapat mengatasinya dengan cara melakukan investasi melalui perekrutan dengan memberikan biaya pendidikan dan pelatihan bagi karyawan yang tidak hanya sekedar berkualitas dari segi *skill*, namun juga dilihat dari segi loyalitas karyawan terhadap perusahaan. Sehingga akan menghasilkan *Human Capital* yang tidak hanya sekedar berkualitas yang dapat mengelola *Physical Capital* dan *Structural Capital* perusahaan secara maksimal sehingga *Physical Capital* dan *Structural Capital* akan bernilai lebih tinggi yang dapat memberikan *Value Added* bagi perusahaan.

## 2. Implikasi bagi Karyawan

Gambar 5.2  
Implikasi bagi Karyawan



*Human Capital* dalam penelitian ini diukur berdasarkan biaya pendidikan dan pelatihan merupakan komponen dari *Intellectual Capital*. Berdasarkan hasil penelitian ini, *Human Capital* secara umum mampu menjadi *moderate* dari komponen-komponen *Intellectual Capital* lainnya pada hubungannya dengan *Financial Performance* diharapkan perusahaan lebih meningkatkan investasi pada *Human Capital*. Hal ini akan berakibat meningkatnya kemampuan individual karyawan menjadi lebih berkualitas yang akan memberikan *Value Added* bagi perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amrul S., Sadat dan Hardi, Eny (2006), Pngaruh *Organizational Learning* dan *IT Capability* Terhadap *Financial Performance*, dengan *IT Capability* Sebagai Variabel Antara (Tidak Dipublikasikan).
- Anatan, Lina.\_\_\_\_\_. Manajemen *Intellectual Capital* Strategi Memaksimalkan Nilai Modal Intelektual dalam *Technology Driven Business*, tersedia di <http://maranatha.edu/> (di akses Nopember 2011).
- Artinah, Budi. dan Muslih, Ahmad (2011), Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Capital Gain* (Studi Empiris terhadap Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Spread*, Vol.1, No. 1, 9-22.
- Astri O, Martina D. P., Susanto, Antonius., dan Rachmawati, Dyna (2008), Analisis Pengaruh *Human Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, 11-21, tersedia di <http://puslit2.petra.ac.id/> (di akses Oktober 2011).
- Bontis, Nick., Keow, William Chua Chong., Richardson, Stanley. (2000), Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1, No. 1, 85-100.
- Chang, William S., dan Hsieh, Jasper J. (2011), Exploring A Human Capital Driven Intellectual Capital Framework: Evidence from Information Technology Industry in Taiwan, *Europa journal of Social Sciences*, Vol. 21, No. 3, 392-404.
- Chen, Ming Chin., Cheng, Shu-Ju, Hwang, Yuhchang (2005), An Empirical Investigation of The Relationship between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6, No. 2, 159-176.
- D.A., Olaniyan. dan T., Okemakinde (2008), Human Capital Theory: Implications Educational Development, *European Journal of Scientific Research*, Vol. 24, No. 2, 157-162, tersedia di [http://www.eurojournals.com/ejsr\\_24\\_2\\_01.pdf](http://www.eurojournals.com/ejsr_24_2_01.pdf) (di akses Oktober 2011).
- El-Bannany, Magdi (2008), A Study of Determinants of Intellectual Capital Performance in Banks: The UK Case, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 9, No. 3, 487-498, tersedia di [www.emerliddinsight.com/1569-1930.htm](http://www.emerliddinsight.com/1569-1930.htm) (di akses Mei 2011).
- Ghozali, Imam (2009), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan IV, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasthoro, Handoko A (2007), Sekilas Tentang Akuntansi Sumberdaya Manusia, *Janavisi*, Vol. 10, No. 1, 91-98.

- Ikhsan, Arfan (2008), Akuntansi Sumber daya Manusia : Suatu Tinjauan Penilaian Modal manusia.
- Imaningati, Sri (2009), Pengaruh *Intellectual Capital* pada *Bussines Performance*, *Prestasi*, Vol. 5, No. 2, 67-77.
- Iswati, Sri (2007), Memprediksi Kinerja Keuangan dengan Modal Intelektual pada Perusahaan Perbankan Terbuka di Bursa Efek Jakarta, *Ekuitas*, Vol. 11, No. 2, 159-174.
- Ivada, Elvia. dan Bawono, Andy D. B (2006), *Intellectual Capital Realization Process* (ICRP), Sebuah Upaya Memetakan dan Membentuk Persediaan *Intellectual Capital* bagi Perusahaan, *Benefit*, Vol. 10, No. 2, 177-193.
- Kosasi, Sandy (2011), Dampak Penerapan Teknologi Informasi Terhadap *Return on Technology Investment* Perusahaan, tersedia di [sandykosasi.com](http://sandykosasi.com) (di akses Mei 2012).
- Kurnia, Ahmad. 2009. Konsep dan Jenis Variabel (Variabel Independen, Variabel Dependen, Variabel Moderator, Variabel Intervening dan Variabel Kontrol). Tersedia di <http://skripsimahasiswa.blogspot.com/> (Januari 2012)
- Kuryanto, Benny dan Syafruddin, Muchamad (2008), Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Margaretha, Farah. dan Rakhman, Arief (2006), Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Market Value* dan *Financial Performance* Perusahaan dengan Metode *Value Added Intellectual Coefficient*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 8, No. 2, 199-217, tersedia di <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/8206199216.pdf> (di akses November 2011).
- Moerdiyanto (2010), Tingkat Pendidikan manajer dan Kinerja Perusahaan *Go-Public* (Hambatan atau Peluang?), tersedia di <http://staff.uny.ac.id/> (di akses Januari 2012).
- Murti, Anugraheni C.,(2010), Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Skripsi Program Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang (Tidak Dipublikasikan).
- Tobing, Paul L., (2008), Rapuhnya Modal Intelektual Kita, tersedia di <http://onknowledge.wordpress.com/> (diakses Desember 2011).
- Purnomosidhi, Bambang (2006), Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 9, No. 1, 1-20.

- Rupidara, Neil (2008), Modal Intelektual dan Strategi Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia, Prosiding Diskusi Pusat Studi Kawasan Timur Indonesia.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi. dan Kadir, A. P. (2003), *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 5, No. 1, 35-57.
- Sir, Jennie, dkk., (2010), *Intellectual Capital dan Abnormal Return Saham (Studi Peristiwa pada Perusahaan Publik di Indonesia)*, *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Solikhah, Badingatus, dkk. (2010), Implikasi *Intellectual Capital* terhadap *Financial Performance, Growth, dan Market Value*; Studi Empiris dengan Pendekatan *Simplistic Specification*, *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Susilowati, Yeye. dan Turyanto, Tri (2011), Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap *Return Saham Perusahaan*, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 1, 17-37.
- Tan, Hong Pew, Plowman, David, dan Hancock, Phil (2007), *Intellectual Capital and Financial Return of Companies*, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8, No. 1, 76-95, tersedia di [www.emeralddinsight.com/1569-1930.htm](http://www.emeralddinsight.com/1569-1930.htm), diakses di [http://ihyaul.staff.umm.ac.id/download-as-pdf/umm\\_blog\\_artiele\\_1023.pdf](http://ihyaul.staff.umm.ac.id/download-as-pdf/umm_blog_artiele_1023.pdf) (di akses Oktober 2011).
- Tewal, B. (2008), *Intellectual Capital dan Kinerja Organisasi (Suatu Kajian Literatur Berbasis Jurnal)*, *Jurnal Megadigma*, Vol. 2, No. 2, 13-22.
- Ulum, Ilyaul. Ghozali, Imam. dan Chariri, Anis (2008), *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*, *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Pulic, Ante. 1998. "Measuring the Performance of Intellectual Potetial in Knowledge Economy". *Paper Presented in 1998 at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*.
- \_\_\_\_\_. 1999. "Basic Information on VAIC<sup>TM</sup>". Available online at: [ihyaul@umm.ac.id](http://ihyaul@umm.ac.id). (diakses Oktober 2011).
- Wardhanty, Sahara K. (2011), Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Financial Performance* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Skripsi Program Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng, Semarang. (Tidak dipublikasikan).
- Widhiarso, Wahyu. (2010), Model Analisis dengan Menggunakan Variabel Moderator, Manuskrip Fakultas Psikologi Universitas Gadjja Mada (Tidak Dipublikasikan), tersedia di

[http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso\\_analisis\\_moderator\\_dalam\\_lisrel.pdf](http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso_analisis_moderator_dalam_lisrel.pdf) (di akses pada Februari 2012).

Yuniasih, Ni Wayan., Wirama, Dewa Gede., dan Badera N, I Dewa (2010), Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.

Yamin, Sofyan., dan Kurniawan, Heri (2011), Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan *Partial Least Square Path Modeling*: Aplikasi dengan Software XLSTAT, SmartPLS, dan Visual PLS, Penerbit Salemba Infotek, Jakarta.

Yusup, dan Sawitri, Peni. (2009), *Intellectual Capital dan Market Performance on Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*, tersedia di <http://www.gunadarma.ac.id> (diakses pada Maret 2012).

\_\_\_\_\_. \_\_\_\_\_. Partial Least Square. Tersedia di <http://images.bocahupd.multiply.multiplycontent.com/attachment/0/RoANtAoKCpIAADG8yX81/PLS.ppt?nmid=47448959>. (diakses pada Februari 2012).

## Lampiran 1

### Data Sampel Penelitian

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk

dalam jutaan rupiah

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
total penjualan (Rp)	3.757.987	5.960.954	8.161.217	7.424.283	8.843.721
pendapatan lain2 (Rp)	16.788	31.550	129.424	58.024	39.263
total pendapatan (Rp)	3.774.775	5.992.504	8.290.641	7.482.307	8.882.984
laba bersih (Rp)	787.318	1.973.428	2.631.019	1.660.649	2.016.780
total asset (Rp)	3.496.955	5.352.986	6.519.791	7.571.399	8.791.799
total asset tak berwujud (Rp)	45.092	66.947	73.953	61.557	53.327
beban dan biaya2(selain beban karyawan) (Rp)	1.142.365	201.376	321.266	1.146.995	1.270.104
Biaya Pendidikan dan Pelatihan (Rp)	7.369	8.471	11.575	10.332	15.643
OUTPUT (Rp)	3.774.775	5.992.504	8.290.641	7.482.307	8.882.984
INPUT (Rp)	1.142.365	201.376	321.266	1.146.995	1.270.104
VA (value added) (Rp)	2.632.410	5.791.128	7.969.375	6.335.312	7.612.880
CE (capital employed) (Rp)	3.451.863	5.286.039	6.445.838	7.509.842	8.738.472
HC (human capital) (Rp)	7.369	8.471	11.575	10.332	15.643
SC (structural capital) (Rp)	2.625.041	5.782.657	7.957.800	6.324.980	7.597.237
VACA	0,763	1,096	1,236	0,844	0,871
VAHU	357,228	683,642	688,499	613,174	486,664
STVA	0,997	0,999	0,999	0,998	0,998

ROA	22,51	36,87	40,35	21,93	22,94
ATO	1,08	1,12	1,27	0,99	1,01
EPS	500	1253	1671	1055	1281

Sumber : Data sekunder diolah dengan EXCEL, 2012

STIE BPPD

Jateng

ANEKA TAMBANG (PERSERO) Tbk

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
total penjualan (Rp)	5.629.401.438	12.008.202.498	9.591.981.138	8.711.370.255	8.744.300.219
pendapatan lain2 (Rp)	119.024.234	212.230.679	195.510.394	177.442.205	151.196.066
total pendapatan (Rp)	5.748.425.672	12.220.433.177	9.787.491.532	8.888.812.460	8.895.496.285
laba bersih (Rp)	1.552.777.307	5.118.987.734	1.368.139.165	604.307.088	1.683.399.992
total asset (Rp)	7.290.905.515	12.043.690.940	10.245.040.780	9.939.996.438	12.310.732.099
total asset tak berwujud (Rp)	127.445.635	21.353.060	85.360.253	80.964.126	89.766.189
beban dan biaya2(selain beban karyawan) (Rp)	1.051.310.367	4.563.509.295	7.346.781.208	308.212.710	355.641.918
Biaya Pendidikan dan Pelatihan (Rp)	13.071.691	12.706.627	36.418.357	31.716.703	55.481.735
OUTPUT (Rp)	5.748.425.672	12.220.433.177	9.787.491.532	8.888.812.460	8.895.496.285
INPUT (Rp)	1.051.310.367	4.563.509.295	7.346.781.208	308.212.710	355.641.918
VA (value added) (Rp)	4.697.115.305	7.656.923.882	2.440.710.324	8.580.599.750	8.539.854.367
CE (capital employed) (Rp)	7.163.459.880	12.022.337.880	10.159.680.527	9.859.032.312	12.220.965.910
HC (human capital) (Rp)	13.071.691	12.706.627	36.418.357	31.716.703	55.481.735
SC (structural capital) (Rp)	4.684.043.614	7.644.217.255	2.404.291.967	8.548.883.047	8.484.372.632
VACA	0,656	0,637	0,240	0,870	0,699
VAHU	359,335	602,593	67,019	270,539	153,922
STVA	0,997	0,998	0,985	0,996	0,994
ROA	21,30	42,50	13,35	6,08	13,67
ATO	0,79	1,01	0,96	0,89	0,72
EPS	814	537	143	63	177

Sumber : Data sekunder diolah dengan EXCEL, 2012

## KALBE FARMA Tbk

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
total penjualan (Rp)	6.071.550.437.967	7.004.909.851.908	7.877.366.385.633	9.087.347.669.804	10.226.789.206.223
pendapatan lain2 (Rp)	78.063.155.456	66.387.371.726	54.020.602.978	65.471.863.530	54.977.618.234
total pendapatan (Rp)	6.149.613.593.423	7.071.297.223.634	7.931.386.988.611	9.152.819.533.334	10.281.766.824.457
laba bersih (Rp)	676.581.653.872	705.694.196.679	706.822.146.190	929.003.740.338	1.286.330.026.012
total asset (Rp)	4.624.619.204.478	5.138.212.506.980	5.703.832.411.898	6.482.446.670.172	7.032.496.663.288
total asset tak berwujud (Rp)	180.424.273.843	71.023.152.528	82.407.284.714	261.359.311.220	237.557.876.110
beban dan biaya2(selain beban karyawan) (Rp)	4.741.337.967.704	5.178.175.964.448	5.966.682.403.941	2.146.790.093.332	2.392.446.365.432
Biaya Pendidikan dan Pelatihan (Rp)	11.040.223.496	9.048.658.416	9.047.949.027	19.191.051.559	27.548.062.503
OUTPUT (Rp)	6.149.613.593.423	7.071.297.223.634	7.931.386.988.611	9.152.819.533.334	10.281.766.824.457
INPUT (Rp)	4.741.337.967.704	5.178.175.964.448	5.966.682.403.941	2.146.790.093.332	2.392.446.365.432
VA (value added) (Rp)	1.408.275.625.719	1.893.121.259.186	1.964.704.584.670	7.006.029.440.002	7.889.320.459.025
CE (capital employed) (Rp)	4.444.194.930.635	5.067.189.354.452	5.621.425.127.184	6.221.087.358.952	6.794.938.787.178
HC (human capital) (Rp)	11.040.223.496	9.048.658.416	9.047.949.027	19.191.051.559	27.548.062.503
SC (structural capital) (Rp)	1.397.235.402.223	1.884.072.600.770	1.955.656.635.643	6.986.838.388.443	7.861.772.396.522
VACA	0,317	0,374	0,350	1,126	1,161
VAHU	127,559	209,216	217,144	365,068	286,384
STVA	0,992	0,995	0,995	0,997	0,997
ROA	14,63	13,73	12,39	14,33	18,29
ATO	1,33	1,38	1,39	1,41	1,46
EPS	67	70	72	97	137

Sumber : Data sekunder diolah dengan EXCEL, 2012



TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
total penjualan (Rp)	51.294.008	59.440.011	60.689.784	67.677.518	68.629.181
pendapatan lain2 (Rp)	654.984	518.663	671.834	462.169	421.354
total pendapatan (Rp)	51.948.992	59.958.674	61.361.618	68.139.687	69.050.535
laba bersih (Rp)	11.005.577	12.857.018	10.619.470	11.398.826	11.536.999
total asset (Rp)	75.135.745	82.058.760	91.256.250	97.814.160	99.758.447
total asset tak berwujud (Rp)	4.436.605	3.775.212	3.187.808	2.428.280	1.784.525
beban dan biaya2(selain beban karyawan) (Rp)	29.067.819	25.685.908	30.606.068	38.247.969	40.333.928
Biaya Pendidikan dan Pelatihan (Rp)	224.321	222.670	991.292	04.734	15.698
OUTPUT (Rp)	51.948.992	59.958.674	61.361.618	68.139.687	69.050.535
INPUT (Rp)	29.067.819	25.685.908	30.606.068	38.247.969	40.333.928
VA (value added) (Rp)	22.881.173	34.272.766	30.755.550	29.891.718	28.716.607
CE (capital employed) (Rp)	70.699.140	78.283.548	88.068.442	95.385.880	97.973.922
HC (human capital) (Rp)	224.321	222.670	991.292	204.734	215.698
SC (structural capital) (Rp)	22.656.852	34.050.096	29.764.258	29.686.984	28.500.909
VACA	0,324	0,438	0,349	0,313	0,293
VAHU	102,002	153,917	31,026	146,003	133,133
STVA	0,990	0,994	0,968	0,993	0,992
ROA	14,65	15,67	11,64	11,65	11,56
ATO	0,69	0,73	0,67	0,70	0,69
EPS	547	664	538	580	216

Sumber : Data sekunder diolah dengan EXCEL, 2012

## UNILEVER INDONESIA Tbk

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
total penjualan (Rp)	11.335.241	12.544.901	15.577.811	18.246.872	19.690.239
pendapatan lain2 (Rp)	39.538	48.067	70.817	40.500	36.395
total pendapatan (Rp)	11.374.779	12.592.968	15.648.628	18.287.372	19.726.634
laba bersih (Rp)	1.721.595	1.964.652	2.407.231	3.044.107	3.386.970
total asset (Rp)	4.626.000	5.333.406	6.504.736	7.484.990	8.701.262
total asset tak berwujud (Rp)	159.067	81.263	74.817	672.550	646.356
beban dan biaya2(selain beban karyawan) (Rp)	3.566.092	3.902.497	4.707.576	4.351.418	5.149.643
Biaya Pendidikan dan Pelatihan (Rp)	7.979	14.013	10.269	2.570	5.033
OUTPUT (Rp)	11.374.779	12.592.968	15.648.628	18.287.372	19.726.634
INPUT (Rp)	3.566.092	3.902.497	4.707.576	4.351.418	5.149.643
VA (value added) (Rp)	7.808.687	8.690.471	10.941.052	13.935.954	14.576.991
CE (capital employed) (Rp)	4.466.933	5.252.143	6.429.919	6.812.440	8.054.906
HC (human capital) (Rp)	7.979	14.013	10.269	2.570	5.033
SC (structural capital) (Rp)	7.800.708	8.676.458	10.930.783	13.933.384	14.571.958
VACA	1,748	1,655	1,702	2,046	1,810
VAHU	978,655	620,172	1065,445	5422,550	2896,283
STVA	0,999	0,998	0,999	1,000	1,000
ROA	37,22	36,84	37,01	40,67	38,93
ATO	2,46	2,36	2,41	2,44	2,27
EPS	226	257	315	399	444

Sumber : Data sekunder diolah dengan EXCEL, 2012

## LIPPO KARAWACI

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
total pendapatan (Rp)	1.924.255.683.785	2.156.361.221.958	2.596.013.379.922	2.565.686.285.565	6.264.102.687.998
laba bersih (Rp)	324.836.371.332	353.027.466.695	370.872.333.757	388.053.495.627	525.345.786.018
total asset (Rp)	8.485.853.807.230	10.533.371.748.079	11.787.777.210.609	12.127.644.010.796	1.615.538.491.996
total asset tak berwujud (Rp)	117.682.785.721	140.049.011.818	163.432.474.016	133.888.176.502	10.463.556.841
beban dan biaya <sup>2</sup> (selain beban karyawan) (Rp)	353.453.476.688	428.240.968.734	518.423.718.275	51.341.536.918	570.989.326.693
Biaya Pendidikan dan Pelatihan (Rp)	4.908.148.753	6.806.756.080	10.070.074.674	8.993.525.629	9.709.236.523
OUTPUT (Rp)	1.924.255.683.785	2.156.361.221.958	2.596.013.379.922	2.565.686.285.565	6.264.102.687.998
INPUT (Rp)	353.453.476.688	428.240.968.734	518.423.718.275	51.341.536.918	570.989.326.693
VA (value added) (Rp)	1.570.802.207.097	1.728.120.253.224	2.077.589.661.647	2.514.344.748.647	5.693.113.361.305
CE (capital employed) (Rp)	8.368.171.021.509	10.393.322.736.261	11.624.344.736.593	11.993.755.834.294	1.605.074.935.155
HC (human capital) (Rp)	4.908.148.753	6.806.756.080	10.070.074.674	8.993.525.629	9.709.236.523
SC (structural capital) (Rp)	1.565.894.058.344	1.721.313.497.144	2.067.519.586.973	2.505.351.223.018	5.683.404.124.782
VACA	0,188	0,166	0,179	0,210	3,547
VAHU	320,040	253,883	206,313	279,573	586,361
STVA	0,997	0,996	0,995	0,996	0,998
ROA	3,83	3,35	3,15	3,20	32,52
ATO	0,23	0,20	0,22	0,21	3,88
EPS	55	24	21	22	30

Sumber : Data sekunder diolah dengan EXCEL, 2012

UNITED TRACTOR

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
total penjualan (Rp)	13.719.567	18.165.598	27.903.196	29.241.883	37.323.872
pendapatan lain2 (Rp)	74.522	41.606	94.642	103.670	71.756
total pendapatan (Rp)	13.794.089	18.207.204	27.997.838	29.345.553	37.395.628
laba bersih (Rp)	930.372	1.493.037	2.660.742	3.817.541	3.872.931
total asset (Rp)	11.247.846	13.002.619	22.847.721	24.404.828	29.700.914
total asset tak berwujud (Rp)	92.640	71.605	153.406	86.905	86.432
beban dan biaya2(selain beban karyawan) (Rp)	1.038.730	803.857	1.039.390	811.335	911.890
Biaya Pendidikan dan Pelatihan (Rp)	18.152	23.845	29.339	29.419	54.646
OUTPUT (Rp)	13.794.089	18.207.204	27.997.838	29.345.553	37.395.628
INPUT (Rp)	1.038.730	803.857	1.039.390	811.335	911.890
VA (value added) (Rp)	12.755.359	17.403.347	26.958.448	28.534.218	36.483.738
CE (capital employed) (Rp)	11.155.206	12.931.014	22.694.315	24.317.923	29.614.482
HC (human capital) (Rp)	18.152	23.845	29.339	29.419	54.646
SC (structural capital) (Rp)	12.737.207	17.379.502	26.929.109	28.504.799	36.429.092
VACA	1,143	1,346	1,188	1,173	1,232
VAHU	702,697	729,853	918,860	969,925	667,638
STVA	0,999	0,999	0,999	0,999	0,999
ROA	8,27	11,48	11,65	15,64	13,04
ATO	1,23	1,40	1,23	1,20	1,26
EPS	326	524	884	1147	1164

Sumber : Data sekunder diolah dengan EXCEL, 2012

INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
total pendapatan (Rp)	9.625.223.696.316	7.338.794.435.057	9.813.459.762.411	10.654.806.848.746	11.320.813.677.770
laba bersih (Rp)	592.802.016.775	980.103.086.314	1.745.500.936.215	2.746.654.071.082	3.224.941.884.793
total asset (Rp)	9.598.280.330.742	10.037.926.509.334	11.286.706.863.779	13.276.515.634.628	15.346.145.677.737
total asset tak berwujud (Rp)	4.733.359.781	4.874.412.942	2.440.618.496	2.162.759.667	2.737.154.499
beban dan biaya <sup>2</sup> (selain beban karyawan) (Rp)	1.206.780.603.920	1.199.492.185.756	1.484.346.534.738	1.195.225.087.246	1.256.241.309.231
Biaya Pendidikan dan Pelatihan (Rp)	7.766.696.020	6.031.278.720	7.415.159.714	5.755.904.713	6.284.199.231
OUTPUT (Rp)	9.625.223.696.316	7.338.794.435.057	9.813.459.762.411	10.654.806.848.746	11.320.813.677.770
INPUT (Rp)	1.206.780.603.920	1.199.492.185.756	1.484.346.534.738	1.195.225.087.246	1.256.241.309.231
VA (value added) (Rp)	8.418.443.092.396	6.139.302.249.301	8.329.113.227.673	9.459.581.761.500	10.064.572.368.539
CE (capital employed) (Rp)	9.593.546.970.961	10.033.052.096.392	11.284.266.245.283	13.274.352.874.961	15.343.408.523.238
HC (human capital) (Rp)	7.766.696.020	6.031.278.720	7.415.159.714	5.755.904.713	6.284.199.231
SC (structural capital) (Rp)	8.410.676.396.376	6.133.270.970.581	8.321.698.067.959	9.453.825.856.787	10.058.288.169.308
VACA	0,878	0,612	0,738	0,713	0,656
VAHU	1083,916	1017,911	1123,255	1643,457	1601,568
STVA	0,999	0,999	0,999	0,999	0,999
ROA	6,18	9,76	15,47	20,69	21,01
ATO	1,00	0,73	0,87	0,80	0,74
EPS	161,03	266,24	474,16	3,46	0,35

Sumber : Data sekunder diolah dengan EXCEL, 2012

## Lampiran 2

### Data Variabel Penelitian Tahun 2006 – 2010

ROA	ATO	EPS	VAHU	VACA	STVA
22,51	1,08	500	357,228	0,763	0,997
36,87	1,12	1253	683,642	1,096	0,999
40,35	1,27	1671	688,499	1,236	0,999
21,93	0,99	1055	613,174	0,844	0,998
22,94	1,01	1281	486,664	0,871	0,998
21,3	0,79	814	359,335	0,656	0,997
42,5	1,01	537	602,593	0,637	0,998
13,35	0,96	143	67,019	0,24	0,985
6,08	0,89	63	270,539	0,87	0,996
13,67	0,72	177	153,922	0,699	0,994
14,63	1,33	67	127,559	0,317	0,992
13,73	1,38	70	209,216	0,374	0,995
12,39	1,39	72	217,144	0,35	0,995
14,33	1,41	97	365,068	1,126	0,997
18,29	1,46	137	286,384	1,161	0,997
14,65	0,69	547	102,002	0,324	0,990
15,67	0,73	664	153,917	0,438	0,994
11,64	0,67	538	31,026	0,349	0,968
11,65	0,7	580	146,003	0,313	0,993
11,56	0,69	216	133,133	0,293	0,992
37,22	2,46	226	978,655	1,748	0,999
36,84	2,36	257	620,172	1,655	0,998
37,01	2,41	315	1065,445	1,702	0,999
40,67	2,44	399	5422,55	2,046	1,000
38,93	2,27	444	2896,283	1,81	1,000

3,83	0,23	55	320,040	0,188	0,997
3,35	0,20	24	253,883	0,166	0,996
3,15	0,22	21	206,313	0,179	0,995
3,20	0,21	22	279,573	0,210	0,996
32,52	3,88	30	586,361	3,547	0,998
8,27	1,23	326	702,697	1,143	0,999
11,48	1,40	524	729,853	1,346	0,999
11,65	1,23	884	918,860	1,188	0,999
15,64	1,20	1147	969,925	1,173	0,999
13,04	1,26	1164	667,638	1,232	0,999
6,18	1,0	161	662,507	0,536	0,998
9,76	0,73	266	1.017,911	0,612	0,999
15,47	0,87	474	1.123,255	0,738	0,999
20,69	0,80	3,46	1.643,457	0,713	0,999
21,01	0,74	0,35	1.601,568	0,656	0,999

Sumber : Data sekunder diolah dengan EXCEL, 2012

### Lampiran 3 Hasil Olah Data

#### A. Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)
HC -> FP	1,712881	2,270672	1,400764	1,400764
PC -> FP	1,037865	1,096137	0,095447	0,095447
PC * HC -> FP	0,417306	0,446744	0,268172	0,268172
SC -> FP	-2,168669	-3,072214	2,140674	2,140674
SC * HC -> FP	-2,412374	-3,268575	2,096366	2,096366

	T Statistics ( O/STERR )
HC -> FP	1,222819
PC -> FP	10,873743
PC * HC -> FP	1,556113
SC -> FP	1,013078
SC * HC -> FP	1,150741

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SmartPLS, 2012

#### B. Uji Kebaikan Model ( $R^2$ )

	R Square
FP	0,869477
HC	
PC	
PC * HC	
SC	
SC * HC	

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SmartPLS, 2012



**C. Goodness of Fit**

**Communality**

	communality
FP	0.470497
HC	1.000000
HC * PC	1.000000
PC	1.000000
SC	1.000000
SC * PC	1.000000

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SmartPLS, 2012

STIE BPD Jateng

## Daftar Riwayat Hidup

Nama : Ifa Thoyatunnayah  
Tempat, tanggal lahir : Kabupaten Semarang, 05 September 1989  
Alamat : Jl. Bandungan Indah No. 20  
Status : Belum Menikah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
No Hp : 085 740 319 373  
E-mail : iefa.thow@gmail.com

### Pendidikan Formal

2008-2012 : STIE Bank Bpd Jateng, Semarang  
2005-2008 : SMA Negeri 1, Ungaran  
2002-2005 : MTs Al-Uswah, Bergas  
1996-2002 : SD Negeri Munding, Bergas

# LAMPIRAN

STIE BPPD Jateng



STEBPD Jateng